

**STUDI EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH DI NIKAH
INSTITUTE KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Zulvi Arifa

1601016117

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Sripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : Zulvi Arifa
NIM : 1601016117
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Studi Evaluasi Bibing Pra Nikah di Nikah Institute
Kabupaten Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Desember 2020

Pembimbing,

Dr. Safrodin, M.Ag

NIP. 19751203 200312 1 002

SKRIPSI

STUDI EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH DI NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

Oleh

Zulvi Arifa

1601016117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I
NIP. 19820203 200710 2 001

Penguji I



Komarudin, M.Ag
NIP. 19680413 200003 1 001

Penguji II



Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Mengetahui
Pembimbing



Dra. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Selasa, 19 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag NIP.
NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulvi Arifa

NIM : 1601016117

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Desember 2020

Penulis



Zulvi Arifa

NIM.1601016117

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata (S.1) penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam, sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi umat manusia.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana-sarana dari berbagai pihak sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis
4. Dr. Safrodin, M.Ag, selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu , tenaga serta pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Ustadzah Nurul Hidayati. selaku Direktur Nikah Institute Kabupaten Tegal beserta pembimbing atau pemateri dan staf di Nikah Institute Kabupaten Tegal yang sudah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik

8. Para peserta yang sudah menyempatkan waktu untuk saya wawancarai sehingga bisa mendapatkan info yang lebih valid untuk menyelesaikan penelitian ini
9. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi
10. Teman-teman seperjuangan BPI-C 2016 tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
11. Teman-teman Kos BY khususon Ka shifa, asfi, rizqoh, aghniya, maulida, lutfi ulya, lutfi najah, iyen, dawiyah, yang sudah memberikan pengalaman, kebahagiaan, semangat, serta motivasi kepada penulis
12. Teman-teman Kos Bu Har (Nafis, Ana, Santi, Reysa, Rima, Manda, Yayan, kurnia) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
13. Sahabat- sahabatku yang amazing (Fitria, Rika, Nila, Lia, Husnul, Anisa, Nely, Detty, Maulida) yang memberikan dukungan, semangat, keceriaan serta canda tawa kepada penulis
14. Sahabat- sahabatku seperjuangan (Reny Atika, Dewi Avivah, dan Sifni Jumaila) yang memberikan dukungan, keceriaan, kebersamaan serta canda tawa kepada penulis
15. Sahabat- sahabatku WAUD SQUAD (Indi Rahmayani, Isna Istiana, dan Himmatun Navidha) yang memberikan dukungan, keceriaan serta canda tawa kepada penulis
16. Sahabat- sahabatku Sani Verawati, Siti Khusnul Khotimah, Dety Laila Hasan, Windi Okta Mahesti, Duriatun Nadhiva yang memberikan dukungan, keceriaan serta canda tawa kepada penulis
17. Sahabat- sahabatku seperjuangan di HMJ BPI (Wiwit Cahyatil Chasanah, Riski Ainul Hadi dan adik adik tingkat yang lainnya) yang memberikan dukungan, keceriaan serta canda tawa kepada penulis
18. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
19. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 08 Desember 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulvi', with a stylized flourish at the end.

Zulvi Arifa

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, tersayang (Bapak Muhajirin dan Ibu Chomisah S.Pd SD) yang senantiasa memberikan Do'a serta restu dukungannya baik secara moral ataupun material terhadap keberhasilan studi penulis.
2. Saudara-saudaraku terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis
3. Seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2016 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan
5. Almama ter tercinta UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Sukses itu tentang Proses”

ABSTRAKS

Zulvi Arifa (1601016117) Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal. Penelitian ini membahas tentang mengevaluasi proses pelaksanaan bimbingan pranikah dengan mengetahui tingkat keberhasilan program bimbingan pranikah yang telah dilaksanakan. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimanakah konsep dan pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal? b). Bagaimanakah evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal? Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pada penelitian ini penulis bermaksud melihat bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin dan pasangan yang sudah berumah tangga di Nikah Institute Kabupaten Tegal serta menganalisis aspek yang ada didalamnya yaitu pembimbing, metode, materi, media di Nikah Institute Kabupaten Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peserta yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal berjumlah 200 orang terdiri dari peserta yang belum menikah dan sudah berkeluarga laki- laki maupun wanita dalam satu bulan di kelas pranikah Nikah Institute Kabupaten Tegal.

Hasil dari penelitian menunjukkan proses bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal dilakukan melalui grup whatsApp secara online proses pelaksanaan kelas bimbingan pranikah secara tidak langsung, peserta bergabung didalam kelas grup whats App selama satu bulan pembelajaran, selama dua hari pemberian materi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Bimbingan pranikah di Nikah Institute berfokus pada calon pengantin (remaja usia nikah) dan suami istri yang sudah berkeluarga. Pada tahap pelaksanaan materi yang disampaikan yaitu tentang Materi pola komunikasi pria dan wanita, Fiqih Pernikahan, Fiqih Ibadah, Fiqih Wanita, Ta'aruf, Parenting, Financial Planning dan Arabic Kamasutra (kesehatan reproduksi). Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah media lisan melalui grup whatsApp. Evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan pra nikah Nikah Institute Kabupaten Tegal menilai sejauh mana keberhasilan dari bimbingan tersebut dan akan mengembangkan atau memperbaiki program tersebut, dengan menerima respon atau pendapat penilaian dari peserta yang mengikuti kelas pranikah ini, para peserta merasa senang dan bersyukur dapat mengikuti kelas pranikah di Nikah Institute karena materi- materi yang disampaikan mudah dipahami dan sangat lengkap sekali dalam menjelaskan.

Kata kunci : Bimbingan Pranikah, Calon Pengantin, Suami Istri dan Pernikahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAKS.....	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber dan Jenis Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II : KERANGKA TEORI EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH DI NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

1. Tinjauan tentang Bimbingan Pra Nikah.....	18
a. Pengertian Bimbingan Pra Nikah.....	18
b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Pra Nikah.....	22
c. Unsur-Unsur Bimbingan Pranikah.....	25
2. Tinjauan tentang Evaluasi Bimbingan.....	30
a. Pengertian Evaluasi Bimbingan.....	30
b. Jenis-Jenis Evaluasi Bimbingan.....	32
c. Tujuan Evaluasi Bimbingan	35
d. Urgensi Evaluasi Bimbingan	36
e. Langkah-Langkah Evaluasi Bimbingan	37
f. Metode Evaluasi Bimbingan.....	38
g. Evaluasi Dakwah.....	39

BAB III : GAMBARAN UMUM NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Nikah Institute Kabupaten Tegal.....	46
1. Sejarah, Tujuan, dan Letak Geografis Nikah Institute Kabupaten Tegal	46

2. Standar Operasi Pelayanan dan Struktur Organisasi Nikah Institute Kabupaten Tegal	48
B. Konsep dan Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.....	49
C. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal	59
 BAB IV : ANALISIS EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH DI NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL	
A. Analisis Konsep dan Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal	64
B. Analisis Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.....	75
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam ajaran agama Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat sangat ditentukan akan aktivitas para da'i dalam menyampaikan dakwahnya sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun ke luar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak dan ketentuan lainnya yang intinya sesuai dengan konsep Islam.¹ Menurut pendapat Amrullah Ahmad dakwah Islam yaitu aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tersebut.²

Dakwah memiliki tujuan yaitu meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat, sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah yang membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang model dakwah bagaimana terdapat pada QS. An-Nahl 125 yaitu *bi al hikmah* (kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. *Bi al hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif), *mau'idzah hasanah* (yaitu nasehat yang baik,

¹ Saefudin, *Fiqhul Dakwah K.H.E Abdurrahman*, (Bandung: Al-Huda, Fathi, 1996), hlm. 1

² Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm. 2

berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati gara nasehat tersebut dapat diterima), dan *mujadalah* (diskusi).³

Salah satu kekuasaan dan kebesaran Allah SWT ialah diciptakannya manusia berpasang- pasangan, laki- laki dan perempuan untuk saling bersama dengan pernikahan, berbeda dengan ajaran kependetaan yang mengharamkan, Islam justru menganjurkan pemeluknya untuk menikah, karena dengan menikah orang akan memperoleh ketenangan serta mampu menjaga diri dari perbuatan jahat. Setiap manusia, terutama umat muslim diperintahkan untuk menikah. Menikah merupakan setengah ibadah dari agama Islam. Al- Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW ditegaskan ketentuan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga antara suami dan istri. Manusia merupakan makhluk sosial (*zoonpoliticoon*), sehingga tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lainnya, sejak lahir manusia telah dilengkapi dengan naluri untuk hidup bersama dengan orang lain. Naluri untuk hidup bersama dengan orang lain mengakibatkan hasrat yang kuat untuk hidup teratur, sama halnya dengan wanita dan pria itu saling membutuhkan satu sama lain, dan berbagi kasih sayang, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, rasanya tidak sempurna hidup seorang wanita tanpa didampingi seorang pria, begitu juga sebaliknya.⁴

Berdasarkan Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2, perkawinan merupakan suatu akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Secara bahasa, perkawinan berarti berkumpulnya dua insan yang semula terpisah berdiri sendiri, menjadi satu kekuatan yang utuh dan bermitra serta dapat diartikan bahwa dengan pernikahan menjadikan seseorang mempunyai pasangan. Laki- laki dan perempuan pada dasarnya adalah saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain, laki- dengan tujuan agar tercapai laki tidak bisa hidup tanpa perempuan, perempuan pun merasa ada sesuatu yang tidak lengkap dalam hidupnya tanpa laki- laki. Pada kehidupan rumah tangga, peran seorang anggota keluarga dalam menjaga keutuhan rumah tangga sangatlah penting, bukan hanya kepala rumah tangga tetapi juga dengan istri beserta anak- anaknya. Oleh karena

³ Zulfri Trianingsih, Maryatul Kibtyah, Anila Umriana, *Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan secara Islam pada Masyarakat Samin (sedulur sikep) di Dusun Bombong Desa Baturejo Kec. Sukolio Kab. Pati*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 49

⁴ Soejono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: CV Rajawali ,1982), hlm. 9

itu, sangat diperlukan suami dan istri mengetahui kewajiban yang harus dilakukan oleh masing-masing agar memperoleh hak yang seimbang sesuai dengan kewajiban yang dilakukan.⁵

Perkawinan merupakan *sunnatullah* yang berlaku pada semua makhluk Allah, baik manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan, semua yang diciptakan Allah berpasang-pasangan dan berjodoh. Perkawinan antar manusia berbeda dengan binatang, yang melakukan perkawinan dengan bebas sekehendak hawa nafsunya, sedangkan bagi manusia perkawinan diatur oleh berbagai etika dan peraturan lain yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang beradab dan berakhlak, tanpa perkawinan, manusia tidak dapat melanjutkan sejarah hidupnya, karena keturunan dan perkembangbiakan manusia disebabkan oleh adanya perkawinan. Perkawinan yang dilakukan oleh manusia tanpa didasarkan pada hukum, sejarah dan peradaban manusia akan hancur oleh bentuk-bentuk perzinahan, dengan demikian, manusia tidak berbeda dengan binatang yang hanya mementingkan hawa nafsunya.⁶ Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara wanita dan pria yang punya tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera yang berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan juga merupakan suatu ikatan yang suci yang terkait dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT. Pernikahan tidak sekedar keinginan seorang saja, akan tetapi ada ikatan ibadah dalam sebuah pernikahan supaya pernikahan terbentuk dengan baik, maka agama menjadi landasan sahnya sebuah pernikahan. Pernikahan harus dijaga dengan baik, sehingga bisa abadi dan apa yang menjadi tujuan pernikahan dalam Islam yakni terwujudnya keluarga yang sakinah, sehingga akan melahirkan adanya ketentraman dan kebahagiaan hidup, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

⁵ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, (Yogyakarta: Academia +TAZZAFA, 2004), hlm. 20

⁶ Soejono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 1

Artinya:

*”Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya (Allah) ialah dia yang menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepada-Nya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian ini benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.*⁷

Islam mengajarkan dan menganjurkan menikah karena akan berpengaruh baik bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Ar-Ruum ayat 21 bahwa keluarga terbentuk dalam keterpaduan antara ketentraman (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Keluarga yang utuh adalah dambaan setiap pasangan suami istri, untuk meraih dan mewujudkan keluarga dambaan tersebut diperlukan kerjasama dari seluruh anggota keluarga, kerjasama yang baik harus dimulai sejak kedua pasangan tersebut menikah, karena dalam keluarga bila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik dapat menyebabkan perkawinan menjadi tidak harmonis seperti, adanya perkecokan antara suami dan istri bahkan kadang bisa berujung pada perceraian atau keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya “broken home”.⁸ Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama antara seorang laki- laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak- anak baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Keluarga juga bisa diartikan sebagai masyarakat terkecil yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bagi para anggota keluarganya. Perkembangan kepribadian seseorang merupakan wujud nyata peran serta anggota dalam keluarga. Keluarga juga disebut sebagai hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih dan mempunyai ikatan darah, ikatan karena pernikahan, kekerabatan yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang saling mengikat satu sama lain, seperti adanya aturan- aturan, perbedaan budaya, dan perbedaan peran setiap anggota.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 406

⁸ Fatchiah, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.1

⁹ Maryatul Kibtyah, *Peran Konseling Keluarga dalam menghadapi Gender dengan segala Permasalahannya*, SAWWA, Vol. 9, No. 2, April 2014, hlm. 364

Menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menjelaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki- laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 1 Undang -Undang Perkawinan dalam penjelasan Pasal demi Pasal dijelaskan bahwa Perkawinan sangat erat hubungannya dengan kerohanian dan agama. Penjelasan Pasal 1 Undang- Undang Nomor 1 tahun 1974 menyebutkan bahwa sebagai Negara yang berdasarkan Pancasila, dimana Sila yang pertamanya ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian., sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir/jasmani, tetapi unsur bathin/rokhani juga mempunyai peranan yang penting.¹⁰

Perkawinan yang sah dan harmonis harus dilaksanakan oleh setiap warga yang menjalaninya. Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh persiapan dan kematangan kedua calon mempelai dalam menyongsong kehidupan rumah tangga- tangganya. Terjadinya konflik perkawinan seringkali karena perkawinan dilakukan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan dari pasangan yang melaksanakan perkawinan tersebut. Peningkatan pemahaman masalah rumah tangga serta perkawinan perlu dipersiapkan pada setiap pasangan yang akan menikah. Keharmonisan dapat terjadi jika ada pengertian antara suami dan istri bahwa perbedaan antara keduanya memang secara ilmiah ada, tetapi jika diusahakan akan timbul keharmonisan antara keduanya. Untuk membangun keluarga yang harmonis selain tumbuh dari pribadi keluarga, juga perlu ditumbuhkan oleh lingkungan keluarga.¹¹ Melalui akad yang sah, amalan- amalan sunah yang tidak bisa dijalankan kecuali dengan ikatan pernikahan akan mudah dilakukan, dalam rangka mendekati diri kepada Allah dan mendapatkan ridhoNya. Hakikat perkawinan adalah menciptakan suatu kehidupan rumah tangga yang mendatangkan kemaslahatan, baik bagi pelaku perkawinan, anak keturunannya, keluarga atau masyarakat.¹²

¹⁰ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 tentang Perkawinan

¹¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 230

¹² Abu Zahrah dalam Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2001)

Perkawinan tidak hanya bersifat kebutuhan internal yang bersangkutan, tetapi mempunyai kaitan eksternal yang melibatkan banyak pihak, maka dari itu mengapa kesiapan menuju pernikahan harus benar- benar dipersiapkan mulai dari segi fisik maupun psikis. Pernikahan bukan hanya makna sekedar melepas status atau penghalalan gharizah nau' saja (naluri untuk melestarikan keturunan). Perkawinan bukanlah hanya sebatas akad untuk mempersatukan janji suci dan penghalalan semata, akan tetapi ada sebuah tanggung jawab yang besar yang mau maupun tidak harus dilakukan sebagai konsekuensi penyandang suami atau istri. Pernikahan harus dibangun dengan pondasi yang kuat agar tetap kokoh dan bertahan sampai akhir. Walaupun banyak permasalahan yang datang akan tetapi baik suami maupun istri bisa menyelesaikannya dengan bijak dan solutif, sehingga dengan adanya permasalahan itu tidak mudah membuat bangunan rumah tangga tersebut muncul konflik hingga berujung pada perceraian.¹³

Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan pasangan calon pengantin dalam menyongsong kehidupan berumah tangga. Perkawinan sebagai peristiwa sakral dalam perjalanan hidup dua individu, banyak sekali harapan untuk kelanggengan suatu pernikahan namun ditengah perjalanan kandas yang berujung dengan perceraian karena kurangnya kesiapan kedua belah pihak suami dan dalam mengarungi rumah tangga, agar harapan membentuk keluarga bahagia dapat terwujud maka diperlukan pengenalan terlebih dahulu tentang kehidupan baru yang akan dialaminya nanti. Sepasang calon suami istri diberi informasi singkat tentang kemungkinan yang akan terjadi dalam rumah tangga, sehingga pada saatnya nanti dapat mengantisipasi dengan baik, paling tidak berusaha jauh- jauh hari agar masalah yang timbul kemudian dapat diminimalisir dengan baik. Bagi remaja usia nikah atau pasangan calon pengantin sangat perlu mengikuti pembekalan singkat (*short course*) dalam bentuk kursus yang merupakan salah satu upaya penting dan strategis. Sebelum melaksanakan pernikahan sebaiknya ikuti dulu kursus calon pengantin agar pasangan catin siap saat menghadapi segala situasi dalam berumah tangga. Mengikuti kursus calon pengantin banyak manfaatnya antara lain menyatukan visi dan misi dengan pasangan merasa cinta, cocok dan yakin

¹³ Yahya Abdurrahman, *Risalah Khitbah*, (Bogor: Al Azhar Press, 2013), hlm. 15

bahwa siap untuk menikah, memahami tanggung jawab masing-masing, suami istri mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, dengan mengetahui tanggung jawab masing-masing pasangan akan lebih mudah dalam menjalankan rumah tangga dan mengetahui cara menyelesaikan konflik dalam rumah tangga dengan baik.¹⁴

Menurut Bimo Walgito, istilah bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁵ Bimbingan Pranikah merupakan bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pengantin, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Bimbingan Pranikah diperlukan bagi pasangan yang akan menikah dan sangatlah penting sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang membimbing dua orang yang berbeda untuk saling menyatukan pikiran kearah yang sama untuk membangun sebuah ikatan yang dinamakan pernikahan. Bimbingan pranikah ini, pasangan calon pengantin akan mendapat gambaran dan bekal pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan antara suami istri sebagai suatu hubungan yang serius.¹⁶ Istilah bimbingan pranikah disini sama dengan kursus pranikah yaitu pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga (Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2013). Bimbingan pranikah bertujuan untuk membekali calon pengantin mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang hakikat pernikahan, tujuan pernikahan, dan membangun keluarga bahagia yang menjadi keinginan semua calon pengantin.¹⁷

Nikah *Institute* merupakan sebuah *start up* pendidikan non formal yang fokus pada kajian pra nikah (sebelum pernikahan) maupun rumah tangga (keluarga), baik dalam ranah Islam maupun keilmuan umum. Sebagai sebuah *star up* pendidikan non formal *Nikah Institute* berfokus pada kajian pranikah

¹⁴ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tentang Kursus Calon Pengantin Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013

¹⁵ Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, International Journal Ihya "Ulum Al- Din", Vol. 17, No.2, 2015.

¹⁶ Arifin, *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Trayon, Press, 1998), hlm. 1

¹⁷ Bakhtiar, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Pekanbaru: CV. Realita Utama, 2014), hlm. 1

yang dilaksanakan melalui bimbingan *online* atau secara tidak langsung dengan melalui grup *WhastApp*, lembaga ini menyelenggarakan bimbingan pranikah dengan tujuan mewujudkan pribadi yang bijak dalam mengatasi permasalahan dan ketidakseimbangan dalam rumah tangga yang di dasari dengan kecukupan ilmu secara spiritual dan sosial sehingga tercapai sebuah keluarga yang saling berbagi peran, dengan kata lain dapat di artikan sebagai langkah untuk mempersiapkan dalam menjalani pernikahan dengan di bekal ilmu yang cukup sehingga mewujudkan keluarga sakinah. Lembaga ini sudah dipercaya oleh para pengikut di akun instagram Nikah Institute itu sendiri, tempat pusatnya bertempat di Kota Slawi Kabupaten Tegal. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan pra nikah sendiri di pengaruhi oleh beberapa aspek yang telah ditetapkan oleh Dirgen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 adalah sebagai berikut: 1) Jam pelajaran, 2) Materi Bimbingan Pranikah, 3) Narasumber atau Penasehat, 4) Metode Bimbingan Pra nikah.¹⁸

Nikah Institute bisa disebut dengan lembaga kursus pranikah yang dilaksanakan secara *online* melalui kelas grup *WhatsApp* dengan pemberian materi selama satu bulan penuh. Dalam hal ini, penulis ingin mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan pra nikah yang dilakukan Nikah Institute yaitu dengan mengetahui keberhasilan proses pelaksanaan dan hasil bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal. Keberhasilan yang didapat dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah bisa dilihat dari pelaksanaan bimbingan, materi, metode serta antusias peserta dalam mengikuti bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal, adapun kekurangan dalam berjalannya proses bimbingan di Nikah Institute yaitu kurang maksimalnya pendalaman materi karena keterbatasan waktu dalam proses bimbingan dan antara pembimbing dan peserta tidak bertatap muka secara langsung, hal ini pula yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian terkait penelitian dan sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu: **“Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal”**.

¹⁸ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No: DJ.II/542 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep dan pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut, antara lain lain:

1. Untuk mengetahui konsep dan pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoretis

Secara teoretis penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan ilmu bimbingan pranikah untuk calon pegantin dan remaja usia nikah agar dapat menambah wawasan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan masyarakat tentang bimbingan pranikah, Sehingga dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, penasehat maupun konselor agama dalam membantu menangani pentingnya mendapatkan pendidikan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan.

E. Tinjauan Pustaka

Ada berbagai hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan judul penulis, dan tidak terdapat judul yang sama dengan yang penulis ambil, yaitu bimbingan pranikah Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute

Kabupaten Tegal. Adapun hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan judul penulis itu adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mifratul Afif tahun 2018 dengan judul skripsi “Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Weleri (Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan)”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) proses pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Weleri melalui dua tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan (memenuhi persyaratan administratif) dan tahap pelaksanaan (pemberian materi). 2) Upaya KUA Kec. Weleri dalam mengoptimalkan proses pelaksanaan bimbingan pra nikah untuk membekali ilmu kepada calon pengantin dengan adanya penyuluhan agama di masyarakat.¹⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rezi Irhas, tahun 2018 dengan judul skripsi “Peranan Bimbingan Pra Nikah dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah tujuandilaksanakannya bimbingan pra nikah di Kecamatan Meukek yaitu untuk membekali para calon pengantin dengan ilmu yang cukup, dengan harapan nantinya mereka dapat mewujudkan keluarga yang harmonis sekaligus dapat mencegah terjadinya perceraian serta dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dari sebuah perkawinan hendaknya diperlukan persiapan yang matang baik fisik, ekonomi maupun sosial. Idealnya, dengan adanya bimbingan pra nikah di Kecamatan Meukek, keutuhan keluarga dalam masyarakat dapat meningkat, Namun kenyataannya sebagian masyarakat yang sudah menikah dan mendapatkan bimbingan pra nikah masih menemukan kesulitan dalam membina keutuhan keluarga, sehingga keluarga yang terbentuk sangat jauh dari kata harmonis, bahkan masih ditemukan beberapa kasus perceraian.²⁰

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah tahun 2017. Dengan judul skripsi “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Pra Nikah Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) bagi pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”. Metode

¹⁹ Mifratul Afif, *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kec. Weleri (Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan)*, (UIN Walisongo, 2017)

²⁰ Rezi Irhas, *Peranan Bimbingan Pra Nikah dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018)

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research). Peneliti ini memfokuskan pada calon pengantin dalam mempersiapkan menjalani kehidupan berkeluarga. Penelitian ini menerangkan bahwa BP4 mengadakan layanan bimbingan pra nikah 2 hari dalam seminggu. BP4 sendiri sebagai satu lembaga konsultan yang membantu mencari jalan keluar bagi permasalahan- permasalahan yang seringkali timbul dalam keluarga dengan dibekali ilmu dan pemahaman yang diberikan oleh petugas penasehat BP4 kepada calon pengantin.²¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Asti Utami tahun 2017. Dengan judul skripsi “Bimbingan Pra Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Wonosari”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pasangan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan metode melalui bimbingan pra nikah. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan metode Bimbingan Individu dan Bimbingan Kelompok. Sehingga pelaksanaan bimbingan pra nikah bisa berjalan dengan sesuai rencana dan sesuai target demi membantu memberikan pemahaman pentingnya mengikuti bimbingan pra nikah. KUA Wonosari mencapai angka perceraian paling tinggi di bandingkan dengan KUA lainnya. Perceraian itu terjadi karena kurang siapnya calon pasangan suami istri dan menikah karena terpaksa. Penyebab lain karena belum maksimalnya dalam melakukan bimbingan pra nikah dan perlu diadakannya pendidikan terkait perkawinan sebelum menggelar pernikahan. Maka dari itu, KUA Wonosari mengadakan bimbingan pranikah untuk mengurangi angka perceraian dan membantu pasangan suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah.²²

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Wulansari tahun 2017. Dengan judul skripsi “Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (studi kasus di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pasawaran)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pada zaman sekarang masalah pernikahan dan

²¹ Nurul Istiqomah, Efektivitas Layanan *Bimbingan dan Konseling Islam Pra Nikah Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian (BP4 bagi calon pasangan pengantin di KUA Kec. Lemahabang Kab. Cirebon)*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017)

²² Diyah Asti Utami, *Bimbingan Pra Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Wonosari*, (UIN Sunan Kalijaga, 2017)

keluarga sangat beragam dari masalah yang kecil hingga masalah yang besar. Dari pertengkaran yang kecil sampai ke perceraian dan ngan kata lain ada banyak faktor pernikahan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pernikahan dibutuhkan persiapan baik mental, financial, dan pengetahuan tentang pernikahan maka perlu adanya bimbingan pra nikah sebelum melaksanakan pernikahan agar mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan kehidupan berumah tangga nanti.²³

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini mengangkat tentang tema bimbingan pra nikah yang didalamnya menyinggung tentang pemahaman kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan dengan dibekali ilmu dasar tentang cara membangun keluarga yang harmonis sehingga terwujudnya keluarga yang sakinah. Persamaan tema dengan peneliti sebelumnya terdapat pada empat dari lima penelitian yang telah peneliti review kecuali Penelitian skripsi oleh Diyah Asti Utami tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Pra Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Wonosari” yang menekankan pentingnya pemberian bimbingan pranikah untuk calon pengantin agar terwujudnya keluarga yang sakinah dan terhindar dari terjadinya perceraian dalam sebuah pernikahan.

Penelitian yang peneliti lakukan tentang “*Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal*” yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada konsep pelaksanaan dan evaluasi bimbingan pra nikah yang dilaksanakan Nikah Institute melalui *online* (bimbingan secara tidak langsung). Alasan peneliti mengambil layanan online tersebut tidak lain ialah di latar belakang oleh keberhasilan layanan tersebut dalam mengembangkan bimbingan pra nikah secara online. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari banyaknya peminat yang tidak lain ialah calon pengantin serta orang yang sudah berumah tangga.

²³ Febriana Wulansari, *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (studi kasus di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pasawaran)*, skripsi Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi (Lampung IAIN Intan Lampung, 2017)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta- fakta yang ada di tempat penelitian, dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.²⁴

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut R. Bogdan dan SK Biklen merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁵

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁶ Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁷

Menurut sumbernya data penelitian terbagi atas dua bagian yaitu:

a) Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan direktur dan para peserta yang mengikuti bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

b) Data Sekunder

²⁴ Koencoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 13

²⁵ R. Bogdan dan SK Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*, dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hlm. 89

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, kepustakaan yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer.²⁸ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari pembimbing, alumni bimbingan Nikah Institute serta sumber tertulis yang diambil dari arsip- arsip resmi, buku-buku, artikel, jurnal, internet, dan bahan- bahan kepustakaan yang berkaitan dengan bimbingan pra nikah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan proses wawancara secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih, atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari objek yang diteliti.²⁹ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data primer dari sumber data utama yaitu direktur Nikah Institute Kabupaten Tegal, pembimbing dan peserta kelas bimbingan pra nikah yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan pelaksanaan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.³⁰ Penelitian dilakukan dengan maksud mengumpulkan data berdasarkan fakta, yaitu mengumpulkan pertanyaan- pertanyaan yang merupakan gambaran atau deskripsi dari kenyataan yang menjadi aspek perhatiannya.³¹ Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada media, 2014) hlm. 372

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 192

³¹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 73

penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu ilmu sosial dan perilaku manusia.³²

Metode observasi peneliti lakukan dengan melihat langsung aktivitas bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh pembimbing dan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode observasi ini adalah aktivitas bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh Nikah Institute dengan melakukan proses bimbingan di kelas pra nikah melalui grup WhatsApp selama satu bulan, mengerjakan tugas setelah pembimbing menjelaskan materi dan mengerjakan tugas akhir dari kelas bimbingan pra nikah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, dimana yang menjadi sumber data atau catatan- catatan yang tertulis. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih- memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain.³³ Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data- data gambaran umum Nikah Institute Kabupaten Tegal.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian akhir dari semua metode penelitian ini. Pada tahap ini, data dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan dari persoalan yang diajukan dalam penelitian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik *analisis deskriptif kualitatif* artinya metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat.³⁴ Analisis data ini bertujuan untuk menilai sejauh mana objek yang diteliti sesuai dengan metode yang sudah ditentukan. Analisis data penelitian mengikuti model analisa Miles dan Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

³² Hasyim Hasanah, Teknik teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu- ilmu Sosial), Jurnal at- Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 26

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.274

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),hlm. 202

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Langkah pertama dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah mereduksi data. Peneliti mengumpulkan data sebanyak- banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui konsep pelaksanaan dan evaluasi dari proses bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chat* (obrolan). Pada tahap ini peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu Studi Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

c. *Conclusion drawing / verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih gelap sehingga jelas dan dapat berupa hubungan kausal hipotesis atau teori.³⁵

Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan tentang studi evaluasi bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoritik yang tepat, oleh karenanya sistematika disusun sebagai berikut:

Bab pertama, menyajikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan titik tolak peneliti dalam melakukan penelitian.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 337

Bab kedua, berisi landasan teoritis yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama ialah mengenai gambaran umum bimbingan pra nikah yang meliputi pengertian bimbingan pra nikah, dasar dan tujuan bimbingan pra nikah, unsur-unsur bimbingan pra nikah, obyek (sasaran) bimbingan pra nikah, materi bimbingan pra nikah, metode bimbingan pra nikah, tahapan- tahapan bimbingan pra nikah, faktor pendukung dan penghambat bimbingan pra nikah. Sub bab kedua membahas tentang pengertian evaluasi bimbingan konseling, jenis- jenis evaluasi bimbingan konseling, tujuan evaluasi bimbingan konseling, urgensi evaluasi bimbingan konseling, langkah- langkah evaluasi bimbingan konseling, metode evaluasi bimbingan konseling dan evaluasi dakwah.

Bab ketiga, menyajikan hasil penelitian yang di dalamnya membahas gambaran umum Nikah Institute Kabupaten Tegal (sejarah berdirinya, tujuan, letak geografis, standar operasi pelayanan, dan struktur kepengurusan Nikah Institute Kabupaten Tegal), konsep pelaksanaan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal dan evaluasi pelaksanaan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

Bab keempat, berisi tentang analisis konsep pelaksanaan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal, serta analisis evaluasi bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

Bab kelima, berisi penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH DI NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

1. Tinjauan tentang Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan Pra Nikah

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. *Guidance* berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.³⁶ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu (kelompok) dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁷ Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang yang mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi- pribadi yang mandiri. Bimbingan juga berarti proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang terbimbing mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak- anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku.³⁸

Menurut WS. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan- pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup,

³⁶ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1998), hlm. 1

³⁷ M. Arifin, *Pokok- Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Di luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 9

³⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99

bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan bimbingan pada akhirnya terbimbing dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya di masa sekarang dan di masa depan dengan menggali potensi- potensi yang terdapat dalam diri terbimbing melalui bimbingan.³⁹ Menurut Stoops dalam Moh Surya bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar- benarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.⁴⁰

Bimbingan menurut Winkel Hastuti merupakan pemberian informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu dengan memberikan nasehat, dan mengarahkan, menuntut ke suatu tujuan, tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, atau mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.⁴¹ Secara umum fungsi bimbingan dan konseling menurut Prayitno adalah sebagai berikut: 1) Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak- pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien. 2) Fungsi pencegahan, yaitu menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien, menurunkan faktor organik dari stress, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok. 3) Fungsi pengentasan, yaitu membantu mengeluarkan klien dari masalah yang sedang melandanya dengan berdasar diagnosis dan teori- teori konseling yang ada. 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu baik hal itu merupakan pembawaan ataupun hasil- hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.⁴²

³⁹ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 17-20

⁴⁰ Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1979), hlm. 25

⁴¹ Noor Fu'at Aristiana, Baidi Bukhori, Hasyim Hasanah, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 2, Juli- Desember 2015, hlm. 255

⁴² Maryatul Kibtyah, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi korban pengguna Narkoba*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, Januari – Juni 2015, hlm. 66

Pra nikah berasal dari kata pra dan nikah. Pra merupakan awalan (*prefiks*) yang bermakna sebelum.⁴³ Nikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).⁴⁴ Menurut ensiklopedia Indonesia, nikah berarti perkawinan. Sedangkan menurut Purwodarminto, kawin adalah perhubungan laki- laki dan perempuan menjadi suami istri. Menurut *Homby marriage: The union of two person as husband and wife*. Ini berarti bahwa perkawinan itu adalah bersatunya dua orang sebagai suami istri.⁴⁵ Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan memiliki fungsi preventif yaitu lebih bersifat mencegah agar sesuatu tidak terjadi, sesuai asal katanya yaitu “*prevent*” artinya mencegah terjadinya atau munculnya problem pada diri seseorang.⁴⁶

Bimbingan pranikah menurut Brammer dan Shostrom merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu partner pra nikah (klien) untk mencapai pemahaman yang baik tentang dirinya, masing- masin pasangan dan tuntutan- tuntutan perkawinan untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik. Bimbingan pranikah memiliki peranan penting di dalam menciptakan keluarga bahagia, karena itu dalam bimbingan pranikah haruslah mencapai tujuan bimbingan pranikah yang hendak dicapai. Pernikahan juga bisa dikatakan sebagai peristiwa sosial karena dengan pernikahan terhubunglah kedua keluarga besar baik dari pihak laki- laki maupun dari pihak perempuan, bukan hanya mempertemukan kedua pasangan melainkan mempertemukan kedua keluarga besar yang masih asing.⁴⁷

Program bimbingan pra nikah yang dirancang oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama RI, yang ditujukan kepada para calon pasangan

⁴³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989), hlm. 693

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989), hlm. 614

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi U GM, 1983), hlm. 9

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), hlm. 15

⁴⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Pres, 2010), hlm. 154

pengantin, dilakukan sebelum pelaksanaan pernikahan, agar calon pasangan pengantin dapat pengetahuan tentang rambu-rambu kehidupan setelah akad nikah dan mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan diri kelak ketika munculnya ketidakharmonisan dalam kehidupan berumah tangga. Bimbingan pranikah untuk calon pengantin diartikan sebagai suatu bentuk kepedulian pemerintah demi keabsahan dari pernikahan yang akan dilakukan, tentang ini dapat kita ketahui sesuai Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor: Dj. II/491 tahun 2009 tentang kursus calon pengantin. Pada pasal 1 ayat 2 dalam peraturan itu dikatakan bahwa “kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga/ keluarga.⁴⁸

Bimbingan Perkawinan juga disebut dengan terapi untuk pasangan yang akan menikah, terapi tersebut digunakan untuk membantu pasangan agar saling memahami, dapat memecahkan masalah dan konflik secara sehat, saling menghargai perbedaan, dan dapat meningkatkan komunikasi juga baik.⁴⁹ Perkawinan merupakan tuntutan naluri manusia untuk meneruskan keturunan, memperoleh ketenangan hidup dan menumbuhkan serta memupuk rasa kasih sayang antara suami istri, oleh karena itu Islam menganjurkan kepada manusia untuk melaksanakan dan menghormati perkawinan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An- Nur ayat 32.⁵⁰

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ قُلْ

Artinya: “Dan kawinlah orang- orang diantara kamu dan orang- orang yang layak (berkawin) dari hamba- hamba sahayamu yang lelaki dan hamba- hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karuniaNya.”

⁴⁸ Hamdi Abdul Karim, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 01, No. 02 , IAIN Metro 2019. hlm. 3

⁴⁹ Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2009), hlm. 126

⁵⁰ Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 1994), hlm. 11

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kalian itu miskin maka Allah SWT yang akan mencukupi rizki kalian, boleh jadi Allah mencukupinya dengan memberi sifat qona'ah (selalu merasa cukup) dan boleh jadi pula Allah mengumpulkan dua rizki sekaligus. Al- Qur'an dan Hadist Nabi memberikan penjelasan bahwa Allah SWT menganjurkan hamba- hambanya untuk menikah bagi mereka yang mampu baik lahir maupun batin karena perkawinan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, maka perkawinan yang dilakukan seseorang itu haruslah perkawinan yang sah. Pernikahan adalah ikatan yang mulia dan diberkahi Allah SWT mensyari'atkan pernikahan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan hamba- hambanya, agar dengan mereka dapat mencapai maksud- maksud yang baik dan tujuan- tujuan yang mulia. Akad nikah adalah perjanjian suci antara seorang pria dan wanita membentuk keluarga bahagia dan kekal. Kehidupan rumah tangga sangatlah bermacam- macam, untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga perlu persiapan yang matang, persiapan tersebut meliputi persiapan fisik, mental, sumber daya ilmu kerumah tanggaan, ketepatan menajutkan pilihan, idealitas usia saat nikah kesiapan menghadapi berbagai problem dan masalah rumah tangga. Kehidupan rumah tangga atau keluarga tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan awal yaitu kebahagiaan, kadang- kadang muncul sedikit persoalan yang pada akhirnya ada yang dapat diselesaikan dengan baik, namun ada pula yang tidak dapat diselesaikan dengan baik dan berakhir dengan perceraian. Peran seorang anggota keluarga dalam menjaga keutuhan rumah tangga sangatlah penting, bukan hanya kepala rumah tangga tetapi juga dengan istri dan anaknya, oleh karena itu sangat diperlukan suami dan istri mengetahui kewajiban yang harus dilakukan oleh masing- masing agar memperoleh hak dan kewajiban yang sesuai.⁵¹

b. Dasar dan tujuan Bimbingan Pra Nikah

Al-Qur'an dan Al- Hadits menjadi dasar dari pelaksanaan bimbingan pra nikah sebagai pedoman hidup yang mengatur perilaku manusia untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua dasar hukum tersebut didalamnya

⁵¹ Samsul Alam, *Pembinaan Pranikah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4. No. 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Desember 2019, hlm. 26

mengandung ajaran yang bertujuan membimbing ke arah kebaikan dan menjauhkan manusia dari kesesatan.

Dalam surat At- Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁵²

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia terutama umat Islam senantiasa harus menjaga diri dan keluarga dari kehancuran, karena kehancuran dalam keluarga dapat menyebabkan kehancuran bangsa. Upaya untuk menjaga dari kehancuran tersebut dapat diperoleh dengan cara mempersiapkan diri sendiri mungkin sebelum memasuki jenjang perkawinan yang diwujudkan melalui bimbingan pra nikah. Kesiapan mental untuk menikah diawali dengan niat yang ikhlas dan benar, bahwa pernikahan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Niat ini penting karena menikah harus berniat memenuhi kebutuhan biologis, kebahagiaan berkeluarga tidak hanya didasarkan dengan hubungan biologis saja melainkan mempunyai niat yang benar untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah berarti seseorang secara mental telah siap untuk menikah.

Selain itu Nabi Muhammad SAW menganjurkan lewat hadistnya yang berbunyi:

وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya: " Dan jika dia meminta nasehat, maka berilah nasehat."

(riwayat Bukhari Muslim)

⁵² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: 1997), hlm. 951

Hadits Nabi di atas menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang selain diberi kelebihan juga diberi kekurangan termasuk dalam hal kehidupan rumah tangganya. Sehingga bimbingan pra nikah itu senantiasa diperlukan sebagai upaya agar manusia dalam menjaga kehidupan rumah tangganya dapat mencapai kebahagiaan. Pemberian bantuan berupa penasehat kepada individu agar dia menyadari kembali kedudukan sebagai makhluk Allah SWT yang menjalankan pernikahan sesuai dengan petunjuk dan syari'at-nya sehingga dalam menjalankan rumah tangga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁵³

Menurut Tohari Musnawar tujuan bimbingan pra nikah yaitu:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem- problem yang berkaitan dengan pernikahan. Dalam hal ini banyuan diberikan untuk membantu individu dalam memahami: a) hakekat pernikahan menurut Islam, b) tujuan menurut Islam, c) persyaratan- persyaratan menurut Islam, d) kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem- problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga individu. Dalam hal ini memabntu dalam memahami: a) hakekat pernikahan berkeluarga menurut Islam, b) tujuan hidup berkeluarga menurut Islam, c) cara- cara membina kehidupan berkeluarga yang *sakinah, mawaddah warrahmah*.⁵⁴

Menurut Faqih, tujuan bimbingan pranikah yaitu:

1. Membantu individu untuk memecahkan permasalahan yang akan timbul dan mengatasi problem- problem yang berkaitan dengan pernikahan, antara lain : memahami hakikat pernikahan dalam Islam, tujuan pernikahan menurut Islam, memahami persyaratan- persyaratan dalam Islam, kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan dalam Islam.
2. Membantu individu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan, antara lain : membantu individu (konseli) memahami permasalahan yang sedang dihadapi, membantu individu memahami kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungan masyarakat, membantu

⁵³ Husein Bahreis, *Hadits Shahih Al- jami'us Shohih Bukhori Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), hlm. 197

⁵⁴ Tohari Musnawar, *Dasar- dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 6-7

individu dalam menetapkan pilihan upaya penyelesaian atau masalah yang sedang dihadapi sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan agar tetap baik, antara lain: memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan dalam rumah tangga yang awalnya telah memiliki permasalahan atau problem dan telah teratasi agar tidak timbul lagi menjadi permasalahan, mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan agar menjadi rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah.⁵⁵

c. Unsur- unsur Bimbingan Pra Nikah

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut bahasa atau etimologi berarti pengerjaan atau perwujudan dari suatu pekerjaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah perwujudan dari suatu pekerjaan dalam sebuah program kerja yang telah direncanakan. Jadi pelaksanaan dalam judul skripsi yang peneliti maksudkan adalah perwujudan dari program kerja bimbingan pra nikah bagi peserta yang mengikuti kelas bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal.

2) Subyek (Pembimbing)

Subyek atau pembimbing yang dimaksud adalah orang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam penyelenggaraan bimbingan pra nikah. Pembimbing atau konselor dalam bimbingan pra nikah adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang tersebut. Dengan kata lain yang bersangkutan harus memiliki kemampuan keahlian (profesional) sebagai berikut:

- a) Memahami ketentuan dan peraturan agama Islam mengenai pernikahan dan kehidupan berumah tangga.
- b) Menguasai ilmu bimbingan dan konseling islami.
- c) Memahami landasan filosofi bimbingan.

⁵⁵ Fithri Laela Sundani, *Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin, Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 2, UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Irsyad, hlm. 170

d) Memahami landasan- landasan keilmuan bimbingan yang relevan.⁵⁶

Mengingat tugas bimbingan dan penyuluh itu tidak gampang, maka para pembimbing dituntut untuk memiliki syarat- syarat mental pribadi tertentu. Adapun persyaratan mental pribadi antara lain:

- a) Memiliki kepribadian yang menarik, serta rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya.
- b) Memiliki rasa *committed* (kepercayaan) dengan nilai- nilai kemanusiaan.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan anak bimbing maupun lainnya.
- d) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.
- e) Harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan agamanya.⁵⁷

Dengan demikian jelas bahwa pribadi konselor atau penyuluh atau pembimbing yang memiliki persyaratan tersebut di atas harus dijaga dan dikembangkan.

3) Obyek (sasaran) bimbingan pra nikah

Segala lika- liku pernikahan dan kehidupan berumah tangga pada dasarnya menjadi obyek bimbingan pernikahan dan keluarga islami, antara lain mencakup:

a) Pemilihan jodoh (pasangan hidup)

Islam telah meletakkan dasar- dasar untuk memilih perempuan yang baik dan sholehah, yaitu:

- 1) Perempuan yang kuat agamanya dan mau menjalankan agamanya, pandai menempatkan dirinya dan melaksanakan kewajibannya, baik terhadap suami atau anak- anaknya.
- 2) Berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Dari keluarga yang baik dan mulia, karena perempuan yang berasal dari keluarga yang baik dan mulia akan mewarisi akhlak yang baik dari keluarganya dan lingkungannya.

⁵⁶ Tohari Musnawar, *Dasar- dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 78

⁵⁷ Arifin, *Pokok- pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 50

4) Hendaknya perempuan yang dinikahinya itu masih perawan.

5) Hendaknya perempuan yang dinikahi itu cukup cantik.

b) Peminangan (pelamaran)

Meminang artinya melihat perempuan yang akan dinikahinya agar perkawinannya bisa kekal dan tidak menyesal di akhir kemudian. Sungguh, tetapi yang boleh dilihatnya hanya muka dan telapak tangannya, meskipun melihatnya itu berkali-kali asal tidak main-main.⁵⁸

c) Pelaksanaan pernikahan

Hukum pernikahan atau perkawinan ini adakalanya sunah, yaitu bagi orang yang membutuhkannya. Adakalanya wajib yaitu bagi orang yang sangat kuat nafsu syahwatnya dan khawatir terjadi perzinaan.

4) Materi bimbingan pra nikah

Materi bimbingan disesuaikan dengan konseli yang bersangkutan. Materi harus berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Sumber pokok materi bimbingan pra nikah adalah Al- Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber pokok bagi umat Islam. Adapun secara khusus materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah adalah:

- a) Asas dengan materi undang- undang.
- b) Pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga.
- c) Psikologi perkawinan atau sosiologi perkawinan.
- d) Kehidupan berkeluarga.
- e) Kesehatan berkeluarga.
- f) Pembinaan keluarga.
- g) Kependudukan dan keluarga berencana.
- h) Usaha perbaikan gizi keluarga.
- i) Penasehatan perkawinan.⁵⁹

⁵⁸ Muqorrobin, *Fiqh Awam Lengkap*, (Demak: CV. Media Ilmu, 1997), hlm. 161-163

⁵⁹ Sutarmadi, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Depag RI, Proyek Peningkatan Peranan Wanita Bagi Umat Beragama, 1994), hlm. 54

Ada lima kelompok materi yang perlu dikuasai oleh penasehat perkawinan, yaitu:

- a) Undang- undang perkawinan
- b) Hukum perkawinan
- c) Seluk beluk perkawinan
- d) Metode penasehatan
- e) Pendidikan agama.⁶⁰

5) Metode bimbingan pra nikah

Berdasarkan literatur yang ada, hanya ditemukan uraian tentang metode bimbingan secara umum atau tidak secara spesifik mendeskripsikan metode bimbingan dalam pra nikah. Namun aspek- aspek metodenya sesuai dan sinergi dengan metode bimbingan pra nikah sehingga peneliti menjadikan metode bimbingan tersebut menjadi pisau analisa terhadap metode kegiatan bimbingan pra nikah.

Beberapa metode dijelaskan sebagai berikut sehubungan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah:

- a) Metode ceramah,

Metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak.

- b) Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai suatu materi, juga digunakan untuk merangsang perhatian penerima (terbimbing).

- c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.⁶¹

6) Tahapan- tahapan bimbingan pra nikah

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 80-82

⁶¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 38

Berdasarkan teori tahapan bimbingan Menurut Tohari Musnawar, kemudian dikomparasikan dengan pra nikah, sehingga mencakup beberapa hal diantara:

a) Tahap persiapan

Tahap ini yang lebih berperan adalah konseli, dimana konseli membuka hubungan kepada konselor atau pembimbing sehingga tercipta komunikasi yang baik dari pembimbing dan konseli, Sehingga menjalin komunikasi untuk dilakukannya bimbingan pranikah.

b) Tahap keterlibatan (*the joining*)

Tahap keterlibatan adalah keterlibatan bersama konseli. Pada tahap ini pembimbing mulai menerima konseli secara isyarat (non verbal) maupun verbal, merefleksi perasaan, melakukan klarifikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan pernikahan.

c) Tahap menyatakan masalah

Tahap ini bisa diartikan dimana pembimbing membuka komunikasi terkait masalah pernikahan dan rumah tangga yang akan dihadapi sehingga membuka pemikiran dan komunikasi konseli untuk menanyakan dan mengelurkan pendapatnya terhadap permasalahan pernikahan dan rumah tangga.

d) Tahap interaksi

Tahap interaksi yaitu pembimbing menetapkan pola interaksi untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini konseli mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah terkait pernikahan dan berkeluarga serta pembimbing dapat melatih konseli untuk berinteraksi dengan cara- cara yang dapat diikuti dalam kehidupan berkeluarga.

e) Tahap konferensi

Tahap konferensi yaitu tahap untuk meramalkan keakuratan hipotesis dan memformulasikan langkah- langkah pemecahan. Pada tahap ini pembimbing mendesain langsung atau memberi pekerjaan

untuk melakukan menerapkan perubahan ketidak berfungsinya perkawinan.⁶²

f) Tahap penentu tujuan

Tahap yang dicapai konseli telah mencapai perilaku yang normal, yaitu mampu memahami fungsi pernikahan dan tujuannya secara baik dengan cara berkomunikasi yang meningkatkan mental dan pemahaman konseli.

g) Tahap penutupan

Tahap akhir dari bimbingan atau merupakan mengakhiri hubungan bimbingan setelah tujuannya tercapai.

7) Faktor pendukung dan penghambat

Keberhasilan pembimbing pra nikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1) Faktor dari dalam individu atau konseli

Faktor dari dalam individu yang dibimbing (*intern*) dimaksudkan kondisi *jasmaniah* atau *rohaniah* seseorang yang melakukan bimbingan, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi- potensi (kemampuan terpendam) yang ada di dalam diri seseorang, yang termasuk ke dalam faktor *intern* ini antara lain:

- a. Kecerdasan atau kemampuan menerima nasehat.
- b. Perhatian konseli terhadap konselor disaat berlangsungnya bimbingan.
- c. Keadaan mental (psikis) siap atau tidak.
- d. Keadaan fisik sehat atau tidak.

2) Faktor dari luar individu atau konselor

- a. Bahan atau materi yang disampaikan
- b. Situasi dan kondisi lingkungan fisik
- c. Situasi dan kondisi lingkungan sosial
- d. Cara membimbing.⁶³

Hal- hal tersebut diatas mendukung keberhasilan suatu kegiatan. Jika semua faktor itu terpenuhi niscaya kegiatan akan berhasil, serta

⁶² Tohari Musnawar, *Dasar- dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 76-78

⁶³ Tohari Musnawar, *Dasar- dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 89-91

sebaliknya jika fakto- faktor itu tidak mendukung, maka kegiatan itu akan terhambat dan secara tidak langsung faktor- faktor itu menjadi faktor penghambat jalannya suatu kegiatan.

2. Tinjauan tentang Evaluasi Bimbingan Konseling

1. Pengertian Evaluasi Bimbingan Konseling

Menurut Suharsimi Arikunto secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation*, yang berasal dari kata *value*.⁶⁴ Kemudian dalam bahasa Arab evaluasi yang disebutkan dengan *al- Taqwim*, dan dalam bahasa indonesia berarti penilaian.⁶⁵ Worthen dan Sanders dalam Anderson dalam Suharsimi mengatakan evaluasi adalah kegiatan yang mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁶⁶ Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas- tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.⁶⁷ Evaluasi juga disebut dengan komponen yang sangat penting dalam program bimbingan dan konseling perkembangan untuk menjamin program itu sendiri dalam menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan di dalam program, dan para staff yang terlibat dalam program tersebut, untuk kemudian mengambil keputusan atau tindakan- tindakan di masa mendatang, hal ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas program BK yang dilaksanakan.⁶⁸

⁶⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1

⁶⁵ Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, (Pekan Baru: Zanafa Publish, 2012), hlm. 31

⁶⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1-2

⁶⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218

⁶⁸ Irvan, Budhi Handaka, *Studi deskriptif tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kabupaten Bantul*, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 1, No. 2, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta:2015, hlm. 2

Program bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen atau prosedur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dalam evaluasi pelaksanaan program didalamnya terdapat suatu penilaian terhadap kegiatan dan layanan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan satu rangkaian kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan hasil evaluasi itulah dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan itu dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu perlu diteruskan atau tidak, program bimbingan konseling tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling bagian yang integral dari kegiatan proses pelaksanaan pendidikan di sekolah secara keseluruhan, oleh karena itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai layanna yang telah diselenggarakan.⁶⁹

Menurut Djaali Evaluasi Bimbingan sangat dibutuhkan untuk membenahi program- program yang kurang berhasil, untuk menghasilkan evaluasi bimbingan yang tepat kita harus mengetahui tujuan yang akan dicapai serta darimana evaluasi akan dimulai. Evaluasi bimbingan merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Tujuan dari evaluasi bimbingan yaitu untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir- butir kegiatan program layanan yang telah di susun dalam program bimbingan. Fungsi dari evaluasi bimbingan juga dapat memberikan umpan balik kepada pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan memberikan informasi kepada pihak- pihak yang berkepentingan atas perkembangan sikap, perkembangan perilaku dan pengembangan potensi subyek yang dibimbing.⁷⁰

⁶⁹ Fatchurahman, *Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Palangka Raya: Mei 2017), hlm. 2

⁷⁰ Fatchurahman, *Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Palangka Raya: Mei 2017), hlm. 5

Evaluasi Bimbingan Pra nikah menurut Bryan & White merupakan upaya untuk mendokumentasi dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi, dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program bimbingan pranikah untuk memberikan bimbingan pedoman dalam menghadapi kehidupan pernikahan.⁷¹ Menurut Tayibnapis, evaluasi bimbingan pranikah dapat diartikan usaha mengumpulkan informasi secara teratur (sistematik) tentang bagaimana program itu berjalan, dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati.⁷² Evaluasi dalam bimbingan pranikah sangat dibutuhkan dalam usaha membantu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensi setiap individu atau mengantisipasi masalah yang dialaminya melalui sistem keluarga islami, dan akan mengusahakan akan terjadinya perubahan perilaku positif pada diri individu yang akan memberikan dampak positif terhadap anggota keluarga. Hal yang paling mendasar dengan payung hukum guna bimbingan pranikah yaitu meningkatkan wawasan pengetahuan untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah, mewujudkan keluarga yang sehat, menambah life skill dalam menghadapi tantangan masa- masa global di zaman sekarang ini.⁷³

Hasil bimbingan pranikah akan terlihat jelas yakni apabila materi yang disampaikan mampu di aplikasikan dan di tindak lanjuti oleh calon pengantin dalam kehidupannya dalam membangun rumah tangganya serta di amalkan kembali kepada lingkungan sekitar yang memerlukan meskipun hanya sekedar berbagi cerita hal itu akan menjadi sangat bermanfaat karena bimbingan yang diberikan oleh pembimbing dari petugas yang melaksanakan bimbingan pranikah. Pengetahuan tentang pernikahan, tujuan, dan mengetahui peran masing- masing antara suami istri mutlak dibutuhkan adanya bimbingan pranikah. Dalam bimbingan pranikah dijelaskan kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya. Bimbingan pranikah juga berfungsi sebagai penyampaian informasi penting untuk para calon

⁷¹ Carolie & Louis G. White Bryan, *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 15

⁷² Farida, Tayibnapis Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

⁷³ Aip Badrujaman, *Teori & Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 8

pengantin, khususnya informasi tentang pentingnya memiliki dasar pengetahuan agama bagi pasangan suami istri dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi bimbingan pranikah sangat penting karena sebagai penilaian yang dilakukan oleh pembimbing dari kegiatan yang telah direncanakannya untuk mengetahui efektivitas-efektivitas yang telah dilaksanakan.⁷⁴

2. Jenis- jenis Evaluasi Bimbingan Konseling

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan atau ketidakberhasilan suatu program yang dibuat dengan cermat, akurat yang sesuai dengan standar atau kriteria dari objek yang dievaluasi.⁷⁵ Gysberg dan Hendarson menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan sejauh mana program bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan berfungsi sepenuhnya. Penilaian yang diberikan sesuai kondisi suatu program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi program yang ada di dalam kerangka kerja program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Program berisi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, maka program bimbingan dan konseling seluruh kegiatannya diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Program bimbingan dan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal dirinya dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, penyusunan

⁷⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Offse A. Nurfauziyah, 2004), hlm. 13

⁷⁵ Suhertina, *Pengantar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm. 20

program bimbingan dan konseling merupakan perwujudan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan.⁷⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan onseing komprehensif. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.⁷⁷ Dahir dan Stone menjelaskan bahwa akuntabilitas program bimbingan dan konseling komprehensif dapat terukur dengan melaksanakan evaluasi program. Terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik harus didasari pengelolaan program yang efektif dan sesuai dengan prinsip- prinsip suatu program bimbingan dan konseling.⁷⁸

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi.⁷⁹ Evaluasi proses di gunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.⁸⁰ Evaluasi proses mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Faktor- faktor yang perlu dievaluasi

⁷⁶ Giyono, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 15

⁷⁷ Arum, Ekasari putri, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Universitas Negeri Jakarta: 2019, hlm. 39

⁷⁸ Ariadi Nugraha, Suwarjo, *Model Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Bimbingan konseling*, Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Semarang: 2016, hlm. 26

⁷⁹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm. 20

⁸⁰ Guba, Stufflebeam, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. Ke-2 (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 78

dalam evaluasi proses adalah organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling, petugas pelaksana atau personel (tenaga profesional dan non profesional), fasilitas dan perlengkapan meliputi (fasilitas teknis: tes, inventori angket, format. Fasilitas fisik: seperti ruang konselor, ruang konseling, ruang pertemuan, ruang administrasi bimbingan dan konseling dan ruang penyimpanan alat dan data. Perlengkapan seperti: meja, kursi, filing cabinet, files, lemari, rak, papan media bimbingan, alat perekam pandang dengar. Anggaran biaya yang perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling seperti: honorarium pelaksana/ personel, pengadaan dan pengembangan alat- alat teknis, pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik. Biaya perjalanan operasional, penilaian dan penelitian, kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling).⁸¹

c. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perolehan klien setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil disini membantu membuat keputusan selanjutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Pada tahap inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau dimodifikasi atau bahkan diberhentikan.⁸² Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dan berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pada efek- efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan- tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau hasil, untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka dilihat dalam diri siswa yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih

⁸¹ Dewa Ketut & Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 250-254

⁸² Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218

menekankan pada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan, dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditunjukkan pada pencapaian tujuan program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁸³

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan oleh Nikah Institute. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan yang dirancang bisa berjalan sesuai dengan dilakukan dan mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya serta memperoleh hasil setelah melakukan layanan bimbingan.

4. Tujuan Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:

- a. Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling.
- c. Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan dan atau perlu diadakan perbaikan dan perkembangan.
- d. Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

⁸³ Dewa Ketut & Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 250-254

- e. Memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- f. Mengetahui sampai sejauh mana kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, TIK dan TIU pada khususnya.
- g. Mendapatkan informasi yang akurat dalam rangka perencanaan langkah- langkah pengembangan program bimbingan dan konseling.
- h. Membantu mengembangkan kurikulum sekolah untuk kesesuaian dengan kebutuhan.⁸⁴

5. Urgensi Evaluasi Bimbingan Konseling

Menurut Uman Suherman, fungsi evaluasi Bimbingan dan Konseling yaitu:

- a. Memberikan informasi atau data kepada para pembuat keputusan.
- b. Mengukur pelaksanaan program BK dengan jalan membandingkan atau membuktikan tingkat kemajuan yang telah dicapai.
- c. Menyetujui atau menolak pelaksanaan program BK dengan memberikan bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program.
- d. Meningkatkan kualitas pelaksanaan program BK dengan memberikan acuan/ dasar agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
- e. Meningkatkan kepercayaan dalam melaksanakan dan mempertimbangkan kegiatan dengan cara yang lebih baik.
- f. Meningkatkan pemahaman terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dan akibatnya.
- g. Menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dalam pembuatan keputusan bersama.
- h. Memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap peran dan tanggung jawab personel dalam pelaksanaan program BK.
- i. Meningkatkan pemahaman setiap personel dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.⁸⁵

⁸⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 220

⁸⁵ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Madani, 2007), hlm. 20

- j. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- k. Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan konseling di sekolah.⁸⁶

6. Langkah- langkah Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Menurut Uman Suherman, langkah- langkah dalam evaluasi bimbingan dan konseling diantaranya:

- a. Identifikasi tujuan yang akan dicapai. Kita dapat menetapkan batasan- batasan yang akan dievaluasi, bisa di pusatkan pada program BK secara keseluruhan ataupun pada tujuan khusus secara terpisah- pisah. Tujuan itu hendaknya jelas, operasional dan dapat diukur.
- b. Pengembangan rencana evaluasi. Komponen rencana evaluasi program BK yang perlu dikembangkan adalah data atau informasi yang dibutuhkan, alat pengumpulan data yang digunakan, sumber data/ informasi yang dapat dihubungi, personel pelaksanaan, waktu pelaksanaan, kriteria penilaian, bagaimana pelaporan dan pada siapa laporan itu disampaikan.
- c. Pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini tergantung pada metode/ strategi yang digunakan dan juga prinsip evaluasi harus memperhatikan pada faktor- faktor yang telah direncanakan, sehingga terjadi interaksi antara faktor satu dengan yang lainnya, serta dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Langkah ini merupakan bentuk kongkrit sikap akuntabilitas atas program dan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang konselor akan staf yang lainnya. Hasil kegiatan evaluasi dikatakan baik, ketika hasil evaluasi tersebut dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam

⁸⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 220

membuat kebijakan dan keputusan selanjutnya, apakah program BK itu harus diganti, dirubah atau dikembangkan.⁸⁷

7. Metode Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Winkel dan M. M. Sri Hastuti mengatakan bahwa metode evaluasi Bimbingan dan Konseling diantaranya:

- a. Metode survai, menggunakan suatu angket lisan atau tertulis untuk mendapatkan data, tentang pengelolaan program bimbingan, sikap dan pandangan staff pendidik di sekolah yang bukan tenaga bimbingan terhadap program bimbingan, serta tentang sikap dan pandangan alumni terhadap pelayanan bimbingan yang pernah diperolehnya.
- b. Metode observasi, menggunakan daftar observasi. Metode ini digunakan pada evaluasi informal serta dalam rangka evaluasi produknya.
- c. Metode studi kasus, menggunakan format yang memuat aspek-aspek yang akan dipelajari oleh seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek tentang seorang siswa (objek studi kasus), menilai arah dan taraf perkembangannya setelah mendapatkan layanan bimbingan.
- d. Metode Eksperimental, menggunakan daftar data yang memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol.⁸⁸

Menurut Gibso, Robert L dan Mariane H. Mitchell terjemahan Yudi Santoso mengemukakan metode- metode evaluasi diantaranya:

- a. Metode sebelum dan sesudah, mengidentifikasi kemajuan yang terjadi dalam sebuah pengembangan program sebagai hasil dari aktivitas program tertentu selama periode tertentu.
- b. Metode bagaimana cara membandingkan, membuat evaluasi berdasarkan perbandingan suatu kelompok dengan kelompok lain

⁸⁷ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Madani, 2007), hlm. 21

⁸⁸ Winkel, W.S & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 830

atau salah satu norma kelompok dengan norma kelompok yang lainnya.

- c. Metode bagaimana cara meraih, didasarkan pada pengidentifikasian hasil- hasil program yang diinginkan dan pengidentifikasian karakteristik dan kriteria yang terkait.⁸⁹

8. Evaluasi Dakwah

Evaluasi bimbingan pranikah dalam pespektif Islam yaitu sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga kelak. Bimbingan dalam pandangan islam yaitu sangat dianjurkan karena bertujuan memberikan nasehat yang baik kepada orang lain, bimbingan dalam arti disini bimbingan pranikah dengan suatu bimbingan yang diberikan kepada para remaja usia menikah (baligh) baik yang belum maupun yang telah memiliki problem terkait tentang mempersiapkan kebutuhan rumah tangganya kelak. Islam mensyaratkan bahwa ciri bagi calon suami dan istri. Ciri suami ideal yaitu beriman dan bertaqwa kepada allah, bertanggung jawab, memiliki akhlak yang terpuji, berilmu agama agar dapat membimbing istri dan anaknya kepada jalan yang baik. Ciri memilih calon istri yang baik yaitu berdasarkan kecantikan, kekayaan, keturunan, dan agamanya tetapi lebih di prioritaskan untuk memilih agamanya karena sebagai bekal menjalankan rumah tangga dibutuhkan sosok istri yang patuh, keibuan, dan bersikap baik terhadap suaminya karena surganya istri ada pada suami. Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total.⁹⁰ Ciri khas dakwah, pada hakekatnya adalah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Islam adalah agama dakwah, islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur- unsur fitrah, islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing- masing. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup

⁸⁹ Gibso, Robert L & Mariane H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 584

⁹⁰ Abu Zahra, *Al- Dakwah ila Al Islam Darul Fiqry Al Araby nuansa- nuansa*, hlm. 129

masyarakat dan ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (makhluk ijtima'i).⁹¹

Unsur- unsur dakwah adalah komponen- komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), ada juga yang menyebut penceramah agama, dan *khatib* (orang yang berkhotbah). Dalam kegiatan dakwah peran *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Komunikator itu sendiri dimaknai sebagai orang yang menyampaikan pesan- pesan tertentu, apa itu pesan yang bermuatan agama ataupun pesan- psan secara umum. Dalam perspektif Islam misalnya, bahwa setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah, "Sampaikan walaupun hanya satu ayat" . Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam yang dikenali panggilan ulama.⁹²

b. *Mad'u* (Obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang- orang yang telah beragama Islam dakwah

⁹¹ Natsir, *Fiqh al- Dakwah dalam Majalah Islam*, (Jakarta: Kiblat, 1971), hlm. 26

⁹² Ya'qub Hamzah, *Publistik Islam*, (Bandung: cet II, 1981), hlm. 37

bertujuan meningkatkan kualitas iman Islam, dan ihsan. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah, padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudia untuk diupayakan dihayati dan diamankan bersama- sama.⁹³

c. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah dakwah adalah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u bisa menggunakan lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra- indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Dakwah pada dasarnya dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra- indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Media telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya.⁹⁴

d. *Thariqah* (metode)

Metode merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam), dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan

⁹³ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2012), hlm. 611

⁹⁴ Ya'qub Hamzah, *Publistik Islam*, (Bandung: cet II, 1981), hlm. 38

human oriented menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia, hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama Islam yang menebarkan rasa dapat menempatkan manusia pada prioritas utama, artinya penghargaan manusia itu tidaklah dibeda- bedakan menurut ras, suku dan lain sebagainya.⁹⁵

e. *Atsar* (efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i, kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah, padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah- langkah dakwah berikutnya. Menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah- langkah berikutnya. Evaluasi dan secara koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah- setengah. Seluruh komponen sistem (unsur- unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Da'i harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*), kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah, dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan ihtiar insani, bersama dengan itu haruslah diiringi dengan do'a mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. Apa saja yang seharusnya dievaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya,

⁹⁵ Syarif Anwar dan Amin Maki, *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah yang merakyat*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 15

yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).⁹⁶

⁹⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm 52

BAB III

GAMBARAN UMUM NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Nikah Institute Kabupaten Tegal

1. Sejarah, Tujuan dan Letak Geografis Nikah Institute Kabupaten Tegal

Nikah Institute adalah sebuah *start up* pendidikan non formal yang fokus pada kajian pra nikah (sebelum pernikahan) maupun rumah tangga (keluarga), baik dalam ranah Islam maupun keilmuan umum. Nikah Institute berawal dari banyaknya pesan yang masuk untuk sharing terkait berbagai permasalahan hubungan maupun rumah tangga melalui instagram @fiqihpernikahan oleh karena itu Nikah Institute hadir untuk memfasilitasi siapapun yang ingin menambah ilmu, terkait pernikahan dan keluarga secara lebih detail dengan fasilitator/ pemateri yang profesional dan ahli di bidangnya, serta menggunakan berbagai referensi yang tepat dan lengkap. Melalui Nikah Insitute siapapun boleh bergabung baik yang belum menikah ataupun sudah menikah, bagi yang tertarik dengan kelas pranikah online ini menarik biaya pendaftaran (*bisyarah*) sebesar Rp. 275.000 biaya tersebut bisa dibayar kontan dan cicil (maksimal dua kali cicilan), saat pertama kali dibuka peserta didik Nikah Institute sudah mencapai 98 orang. Mayoritas 70 persen peserta adalah wanita. Dalam pengajarannya, Fakih bersama istrinya dibantu tujuh narasumber profesional yang ahli di bidangnya. Ada 14 materi yang diampu para narasumber. Mereka memberikan pelajaran ilmu fiqh nikah, datang bulan, tata cara mencari istri/ suami, fiqh ibadah, smart preneur, nikah cerai iddah, finansial planning dan arabic kamasutra.⁹⁷

Nikah Institute berdiri pada tanggal 22 November 2018 dengan kegiatan awal seminar pranikah pertama selama 3 hari secara langsung dan peserta yang mengikuti sebanyak 150 orang. Pada awal tahun 2019 tepatnya 26 Januari Direktur Nikah Institute membuka kelas pranikah online secara lengkap dengan menghadirkan pemateri profesional dalam bidangnya dan melaksanakan kelas pra nikah online sesuai dengan program tujuan dari Nikah Institute itu sendiri, peserta yang mengikuti sebanyak 98 orang. Setiap bulan Nikah Institute membuka kelas pranikah online dengan peserta yang mengikuti sebanyak 200 orang dalam satu

⁹⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

kelas terdiri dari peserta perempuan 150 orang dan peserta laki- laki 50 orang, grup kelas dipisah antara perempuan dan laki- laki yang bertujuan agar peserta lebih bebas bertukar pikiran kepada pemateri maupun sesama peserta. Respon signifikan yang didapat cukup menunjukkan bahwa literasi seputar pernikahan memang sangat dibutuhkan di era serba digital”.⁹⁸

Nikah Institute berbentuk grup WA yang didalamnya antara laki- laki dan perempuan dipisah. Grup ini buatan santri lulusan Pesantren Salaffiyah Ploso Kediri Jawa Timur bernama Khasbi Fakhri, ia bersama sang istri Nurul Hidayati mendirikan kelas inspiratif dan menarik ini, sebagaimana namanya Nikah Institute merupakan sebuah kelas online selama satu bulan pembelajaran tentang seluk beluk pernikahan, targetnya adalah para pemuda- pemudi secara umum. Saudara Khasbi menemukan ide untuk mendirikan Nikah Institute dari aplikasi sosial media Instagram, di aplikasi tersebut ia menemukan sebuah problem tentang kampanye besar “Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran”. Gerakan tersebut kemudian dilanjutkan secara serius dengan didirikannya komunitas “Langsung Kawin”. Pria yang juga melangsungkan pernikahan tanpa proses pacaran tersebut khawatir kepada mereka (Pelaku Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran) akan kekurangan bekal dalam menjalani rumah tangga nantinya, atas keresahan tersebut khasbi bersama tim dan juga sang istri ingin membekali mereka dengan ilmu yang sesuai dan tepat melalui Nikah Institute ini.⁹⁹

Tujuan didirikannya Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu mewujudkan pribadi yang bijak dalam mengatasi permasalahan dan ketidakseimbangan dalam rumah tangga, yang didasari dengan kecukupan ilmu secara spiritual dan sosial sehingga tercapai sebuah keluarga yang saling berbagi peran. Nikah Institute Kabupaten Tegal sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama serta mngajak pemuda- pemudi untuk memperkaya ilmunya dalam menyiapkan sebuah ibadah terlama yaitu menikah dan sebagai wujud mengikuti umat Nabi Muhammad SAW. Namun yang perlu dicatat adalah tidak semuanya berkepentingan untuk menyempurnakan persiapan menikah, akan tetapi banyak

⁹⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Insitute, pada tanggal 24 November 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

juga yang sudah berstatus sebagai suami atau istri yang merasa perlu membekali dirinya dengan pengetahuan- pengetahuan berumah tangga dengan lebih baik.¹⁰⁰

Nikah Institute memang tidak hanya diperuntukkan bagi yang belum menikah saja, banyak juga suami- istri yang sudah menikah ikut kelas ini karena zaman sekarang makin banyak yang aware tentang pentingnya membangun *healthy relationship*, memahami emosi diri dan pasangan, juga kian banyak yang ingin belajar tentang relasi suami- istri yang selalu saling *support*. Kehidupan rumah tangga memang bersifat dinamis, maka pengetahuan keislaman sebagai penopangnya pun tidak hanya terbatas sebagai bekal, namun juga sebagai panduan sepanjang hayat. “Guna memenuhi kebutuhan itu, kurikulum yang disediakan Nikah Institute pun disusun berdasarkan riset dan pengalaman para peserta. Temuan- temuan persoalan itu lantas dicarikan solusi- solusi efektif bersumber dari literatur- literatur keislaman yang kredibel. Kurikulum kami usahakan untuk selalu *related* dengan kebutuhan siapa saja, baik peserta yang belum menikah maupun yang sudah berumah tangga”.¹⁰¹

Nikah Institute Kabupaten Tegal berlokasi di Jalan R.A Kartini No. 26 Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal tepatnya di NU Plaza, NU Plaza dijadikan kantor Nikah Institute sebagai salah satu lembaga kursus pranikah atau bisa disebut pendidikan non formal yang fokus pada kajian pra nikah maupun rumah tangga baik dalam ranah Islam maupun keilmuan umum. Letak geografis Nikah Institute yaitu sebelah kiri sebelum SMA Negeri 2 Slawi bertempat di Jalan R.A Kartini No.26 Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.¹⁰²

2. Standar Operasi Pelayanan dan Struktur Kepengurusan

Standar Operasi Pelayanan dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal sesuai dengan kurikulum yaitu adanya kelas pranikah online dilaksanakan selama satu bulan penuh dengan mendapatkan delapan materi dan pemateri yang profesional dalam bidangnya masing- masing. Cara bergabung di kelas pranikah online di Nikah Institute yaitu dengan cara menghubungi nomor admin dan mendaftarkan diri ke admin Nikah Institute,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁰² Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

mengisi data formulir pendaftaran, membayar bisyarah RP. 275.000, mendapatkan kartu peserta, mengikuti kelas pranikah, mengerjakan tugas, mendapatkan sertifikat pranikah dan mendapatkan bonus setelah mengikuti kelas pranikah seperti program ta'aruf, sharing alumni dan konseling private.¹⁰³

Struktur Kepengurusan yaitu suatu susunan dari berbagai unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur kepengurusan lebih mengarah kepada pembagian kerja dan mengenai bagaimana fungsi dari berbagai kegiatan berbeda yang telah dikoordinasikan. Tujuan dibuatnya struktur kepengurusan yaitu untuk menunjang kelancaran jalannya setiap kegiatan dan pengelolaan pelayanan dengan baik. Suatu lembaga atau organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya orang-orang yang bertanggung jawab di dalamnya, begitupun di Nikah Institute Kabupaten Tegal, maka dari itu dibuatlah susunan dan tim penggerak sebagai berikut:¹⁰⁴

STRUKTUR KEPENGURUSAN NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Nurul Hidayati, S.Si., MSi	Direktur
2.	Dini Hidayati, S.Psi	HRD
3.	Khoirunnisa	Admin Finance
4.	Muhammad Riski	Desainer
5.	Miqyal Wafi	Animator

B. Konsep dan Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal

a. Konsep Bimbingan Pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok dalam menjalankan hubungan dan pernikahan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini dikemukakan oleh

¹⁰³ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

Direktur Nikah Institute Nurul Hidayati. Bimbingan memiliki fungsi preventif yaitu bersifat mencegah agar sesuatu tidak terjadi. Preventif artinya mencegah munculnya problem pada diri seseorang. Sharing terkait berbagai permasalahan hubungan maupun rumah tangga melalui media sosial akun instagram Nikah Institute. Bimbingan pranikah di Nikah Institute dapat menambah wawasan ilmu terkait pernikahan dan keluarga secara lebih detail dengan fasilitator atau pemateri yang profesional ahli dalam bidangnya serta menggunakan referensi yang tepat dan lengkap mengenai ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum.¹⁰⁵

Program utama di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu kelas pranikah online yang dilaksanakan secara tidak langsung (online) melalui grup WhatsApp selama satu bulan dengan mendapatkan materi dan pemateri yang profesional dalam bidangnya. Kelas pranikah sudah berjalan pada batch 19, dapat diartikan sudah berjalan satu tahun lebih 7 bulan. Peserta yang bergabung berasal dari berbagai daerah seperti tegal, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Peserta sangat antusias dan tertarik ingin bergabung di kelas pranikah tersebut karena mendapatkan info melalui akun ig Nikah Institute itu sendiri. Setiap batch atau kelas dalam satu bulan peserta yang mendaftar ada 200 orang, terdiri dari peserta laki- laki 50 orang dan peserta perempuan 150 orang, grup peserta terpisah antara laki- laki dan perempuan yang bertujuan supaya peserta lebih leluasa dan terbuka dalam berdiskusi di dalam kelas.¹⁰⁶

Nikah Institute Kabupaten Tegal mempunyai peran yang sangat penting bagi pemuda- pemudi yang ada di sosial media terutama melalui akun Instagram, lebih khusus untuk yang bergama Islam karena Nikah Institute akan berbagi ilmu tentang hal- hal yang berkaitan dengan masalah pernikahan, fiqh ibadah, dan membantu pemuda- pemudi dalam mempersiapkan membangun rumah tangga atau menikah. Proses bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal adalah dalam rangka memberikan pengetahuan mengenai pernikahan serta membekali diri calon pengantin sebelum menjalani kehidupan berumah tangga. Proses bimbingan pranikah di Nikah Institute terdiri dari dua sasaran. Sasaran pertama difokuskan kepada remaja usia nikah dan sasaran kedua adalah suami

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

atau istri yang sudah berumah tangga. Nikah Institute dalam melaksanakan program bimbingan pranikah sangat unik karena dalam melaksanakan program bimbingan pranikah yaitu dengan mengadakan kelas pranikah online.¹⁰⁷

b. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang diterapkan di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu melaksanakan bimbingan pranikah secara online selama satu bulan melalui grup whastApp, peserta mendaftarkan diri pada admin kelas pranikah online terlebih dahulu. Proses bimbingan kelas pranikah dengan pemberian delapan materi dan adanya sesi tanya jawab dalam kelas. Setelah materi selesai peserta diberikan tugas oleh wali kelas pranikah kemudian dibagikan di media sosial akun ig Nikah Institute Kabupaten Tegal. Krikulum yang dilaksanakan oleh Nikah Institute hampir sama dengan yang ada pada program bimbingan pada lembaga lainnya, tetapi di Nikah Institute berbeda dalam pelaksanaannya yaitu dengan melaksanakan bimbingan pranikah secara online dibagi dalam 2 kelas terdiri dari kelas peserta laki- laki dan kelas peserta perempuan.¹⁰⁸

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang ada di Nikah Institute mendapatkan 8 materi terdiri dari Pola Komunikasi Pria dan Wanita, Ta'aruf Ma'ruf, Fiqh Pernikahan, Fiqih Ibadah, Fiqih Wanita, Parenting, Financial Planning dan Islamic Kamasutra. Pemateri berasal dari daerah mana saja yang sudah profsional dalam bidangnya, materi disampaikan dalam bentuk voice not, ada juga dalam bentuk powert point, dan rekaman. Setiap hari pemateri memberikan materi, siklus pelaksanaan bimbingan kelas pranikah di Nikah Institute yaitu hari pertama pemateri memberikan materi setelah selesai menyampaikan materi, hari kedua peserta diberikan waktu kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan pemateri pada hari pertama, siklus seperti itu berjalan sesuai dengan jadwal dan menyesuaikan materi serta pemateri yang sudah terjadwalkan dalam kelas, pemateri menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Setelah materi pertama selesai peserta diberikan tugas untuk memberikan satu tanggapan atau pengetahuan setelah mendapatkan materi kemudian di bagikan atau dipublikasikan ke media sosial akun ig milik pribadi

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

dengan menandai akun ig Nikah Institute, setiap materi selalu diberikan tugas dan terakhir mendapatkan sertifikat dari Nikah Institute sebagai partisipan dalam mengikuti bimbingan kelas pranikah online yang dilaksanakan oleh Nikah Institute Kabupaten Tegal.¹⁰⁹

Pelaksanaan bimbingan kelas pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute mencakup dalam unsur- unsur bimbingan pranikah, antara lain:

a. Pembimbing Pranikah

Pembimbing pranikah yang dilaksanakan Nikah Institute Kabupaten Tegal adalah Ustadzah Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, yang lainnya antara lain Evi Ghozaly, Ligwina Hananto, Saifu Umam, Dhomirotul Firdaus, Qurrota A'yuni, As'ad Syamsul Arifin al- Hafizh, Abd Hafidz. Pemateri yang berjumlah delapan menjadi pembimbing dalam kelas pranikah online di Nikah Institute Kabupaten Tegal yang memiliki kemampuan yang profesional dalam bidangnya masing- masing. Menurut Ustadzah Nurul Hidayati, dalam melaksanakan bimbingan pranikah seorang pembimbing haruslah memiliki keahlian di bidang pernikahan dan memiliki kemampuan melakukan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan, karena hal ini erat kaitannya dengan bimbingan yang diberikan, selain itu, pembimbing juga harus mempunyai kemampuan bermasyarakat yang baik, mampu bergaul, berkomunikasi baik, sopan, sabar, terbuka dan memiliki akhlak yang mulia.¹¹⁰

b. Subjek Bimbingan Pranikah

Subjek bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal ada dua yaitu remaja usia nikah dan suami istri yang sudah berumah tangga. Subjek pertama pranikah yang pertama adalah remaja usia nikah yaitu untuk perempuan 16 tahun dan laki- laki 19 tahun. Peserta mendaftarkan diri kepada admin Nikah Institute dengan mengisi formulir pendaftaran dan membayar bisyarah, setelah persyaratan tersebut sudah dilakukan peserta bisa masuk ke grup kelas pranikah online. Respon dari peserta yang mengikuti kelas pranikah online di Nikah Institute memberikan tanggapan yang sangat baik, menurut mereka setelah mengikuti kelas pranikah ini

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

mereka menjadi lebih mengetahui ilmu dan pengetahuan yang harus di ketahui sebelum melaksanakan pernikahan. Salah satu tanggapan dari peserta yang belum menikah.¹¹¹

“Saya bergabung di kelas pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute karena awalnya saya baca- baca postingan di akun ig @Fiqih Pernikahan, dimana postingan tersebut mengupas hal- hal terkait dalam hal pernikahan dan saya tertarik untuk bergabung kemudian saya mendaftar ke admin Nikah Institute, setelah saya bergabung di kelas pada hari pertama, dimana pemateri memberikan materi yang sangat luar biasa tentang pola komunikasi pria dan wanita, dalam garis besarnya dari materi tersebut kita pria dan wanita itu cara bahasa komunikasi sangat berbeda, kita sebelum menikah harus saling memahami perbedaan pola pemikiran antara keduanya agar terciptanya rumah tangga yang ideal sesuai dengan ketentuan agama Islam. Tidak ada salahnya kalau saya bergabung di Nikah Institute karena dapat membantu saya memahami dan mempersiapkan hal- hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menikah.”¹¹²

Berikut daftar nama- nama subjek yang mengikuti bimbingan kelas pranikah di Nikah Institute.

No.	Nama (Perempuan)	Nama (Laki- laki)
1	Alya Nida Tahera	Diaz Ramadhan
2	Sinta Mahadita	Riski Maulana
3	Afina	Andul Aziz
4	Arida	Fidaus
5	Nala Tarlita	Zakaria
6	Irna Kurniasari	Ahmad Sarofi
7	Yeti Anita Sari	Abdullah
8	Jayanti Leganintyas	M. Ahdi Nadiva
9	Maya Rismaya	Abdul Kholik
10	Rohmah Dewi	Agus Salim

¹¹¹ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹¹² Wawancara dengan Aghisa Laelatu Zuhriyah, selaku peserta, pada tanggal 25 November 2020

11	Ayu Rahma Amalia	M. Alfin
12	Aulia	Luqman Hakim
13	Yulia Rifani	M. Zikri
14	Siti Zafilah	Fery Riyanto
15	Resti Amalia	M. Zaki

Subjek bimbingan pranikah yang kedua adalah suami dan istri yang sudah berumah tangga. Peserta tersebut sengaja mendaftarkan diri karena ingin mendapatkan pengetahuan yang mendalam terkait pernikahan dan mempersiapkan keluarga yang sakinah menurut ajaran islam di dunia dan akhirat. Ada salah satu peserta yang sudah menikah, bernama M. Agus Setiawan, dia mengatakan:¹¹³

“Alasan saya ingin bergabung dikelas pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Insitute yaitu karena saya merasa belum cukup mengetahui ilmu dan pengetahuan perihal prnikahan, berumah tangga yang sakinah dan membangun keluarga yang ideal, maka dari itu saya tertarik untuk bergabung dikelas pranikah ini, banyak ilmu yang saya dapatkan dari kelas pranikah ini, ilmu- ilmu Islam dikupas secara tuntas disini materi- materi yang diberikan juga sangat mudah dipahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan keluarga saya. Terimakasih kepada Nikah Institute karena saya sudah mendapatkan banyak ilmu disini dan semoga ilmu- ilmu yang saya dapatkan bisa syaa terapkan dalam kehidupan rumah tangga saya, saya juga merasa sadar bahwa menjadi seorang istri itu tidaklah mudah apakagi kalau sudah menjadi ibu, sangat lah banyak konteksnya untuk menyikapi hal- hal semua yang ada dalam kehidupan rumah tangga”¹¹⁴

Berikut daftar nama- nama peserta yang mengikuti kelas pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal, antara lain:

No.	Nama (Perempuan)	Nama (Laki- laki)
1	Retno Rahayu	M. Fiqri Abdullah

¹¹³ Wawancara dengan peserta kelas Nikah Institute, pada tanggal 25 November 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan M. Agus Setiawan, selaku peserta, pada tanggal 25 November 2020

2	Herni Evianti	M. Agus Setiawan
3	Azizah	Fahmi Arazi
4	Putri Haryani	Muhammad Iqbal
5	Zahra mawaddah	Wahab Abdillah
6	Gina Puspitasari	M. Rifki
7	Ana Fauziah	M. Taufik Hilmawan
8	Kartik Lestari	Nurul Huda
9	Rahmawai Hanifah	Arif Setiaji
10	Faridatul Fitriyah	Azmi Ikhsani
11	Anggun PutriMaria Ulfa	Amar Izazi
12	Khairunnisa	M. Ali Mustofa
13	Ika ratnasari	M. Alim Solikh
14	Rina Amelia	Sofwan Arifin
15	Siti Nurbaeti	M. Aji Saputra

c. Materi Bimbingan Pranikah

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing atau pemateri dalam melakukan proses bimbingan pranikah. Materi- materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu materi- materi yang berkaitan dengan pernikahan, hakikat pernikahan, rukun nikah, istri sebagai tanggung jawab suami, cara menyikapi permasalahan rumah tangga, pola komunikasi pria dan wanita, fiqih wanita, manajemen keuangan rumah tangga dan perawatan mndidik anak dalam rumah tangga. Materi yang disampaikan pada saat bimbingan kelas pranikah bagi peserta yang bergabung di Nikah Institute baik yang belum menikah ataupun sudah berumah tangga, antara lain:¹¹⁵

1. Materi pertama, yaitu pola komunikasi pria dan wanita, materi yang disampaikan membahas tentang cara berkomunikasi yang baik antara pria dan wanita itu berbeda, materi ini sangat menarik dan banyak peserta yang merespon sangat bagus serta sebagai bekla kita

¹¹⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

melakukan komunikasi dengan calon pasangan kita sehingga menghasilkan pola komunikasi yang jelas dan saling memahami satu sama lain oleh pemateri Nurul Hidayati, S.Si.,MSi. Direktur Nikah Institute dan *Founder and Marriage Enthusiast @Fiqihpernikahan*.¹¹⁶

2. Materi yang kedua, yaitu Parenting, ilmu parenting dalam kehidupan rumah tangga sangat penting karena menjadi bahan dalam mendidik anak di sebuah keluarga dan bagaimana cara mengasuh anak dalam ketentuan yang sesuai oleh pemateri Evi Ghozaly, sebagai Konsultan Pendidikan dan Parenting Expert Nasional.¹¹⁷
3. Materi yang ketiga, yaitu Financial Planning dapat diartikan manajemen keuangan dalam sebuah rumah tangga. Suami dan istri bersepakat untuk mengatur keuangan dalam keluarga. Hal ini harus dibicarakan karena dapat membantu menjalankan kewajiban suami istri supaya terciptanya keluarga yang ideal dalam hal apapun yang disampaikan oleh pemateri Ligwina Hananto, sebagai Founder & Trainer @Qm_financial.¹¹⁸
4. Materi yang keempat, yaitu Ta'aruf Ma'ruf, dalam materi ini dibahas mengenai cara memulai berkenalan dengan pasangan agar tidak salah jalan dan bertujuan untuk hal kebaikan. Materi ini sangat penting karena menjadi awal dari proses menuju pernikahan dengan adanya saling mengenal satu sama lain kita bisa memahami calon pasangan kita supaya bisa hidup bersama dengan baik yang disampaikan oleh pemateri Saiful Umam, lulusan Pascasarjana Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik UIN Yogyakarta.¹¹⁹
5. Materi kelima, yaitu Fiqih Ibadah, dalam materi ini membahas bab toharoh atau bersuci (najasah, air, wudhu, mandi), membahas bab tayamum, shalat fardu, shalat jama' dan qoshor). Materi ini sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, sebagai pedoman kita dalam

¹¹⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

mengerjakan ibadah di kehidupan sehari- hari yang disampaikan oleh pemateri Dhomirotul Firdaus, Pengasuh PP. Hidayatul Mubtadiin Tegalarum- Lirboyo.¹²⁰

6. Materi keenam, yaitu Risalatul Mahid, materi yang membahas tentang kewanitaan hal- hal yang berkaitan dengan wanita. Bisa dikatakan materi yang membahas haid sebagai kodratnya wanita dan disampaikan oleh pemateri Qurrota A'yuni, pemateri di carlustodz.id dan bincangmuslimah.com.¹²¹
7. Materi ketujuh, yaitu Fiqih Pernikahan, materi yang dijelaskan antara lain Mahram, memilih pasangan, khitbah, akad nikah, mahar, walimah dan talak yang disampaikan oleh pemateri As'ad Syamsul Arifin al- Hafizh, Expertis Ilmu Hukum Islam dan Pengasuh Alfalah Muro'atudin Magetan.¹²²
8. Materi kedelapan, tentang Arabic Kamasutra, dalam materi ini materi yang dibahas yaitu materi mengenai hubungan suami dan istri (seks dalam rumah tangga)atau sering kita dengar membahas materi qurrotul uyun. Materi ini sangat penting untuk bekal suami dan istri melakukan hubungan antara keduanya dan mempersiapkan generasi ideal dalam keluarga yang disampaikan oleh Abd Hafidz, Pengasuh Majelis Ta'lim Bustanut Tholabah Tegal.¹²³

d. Metode Bimbingan Pranikah

Dalam memudahkan proses penyampaian materi bimbingan pranikah diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di Nikah Institute adalah metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab melalui Voice Not atau bisa berupa file yang dikirim melalui grup WhatsApp, dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi- materi kepada peserta bimbingan pranikah secara lisan, dalam hal

¹²⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹²¹ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹²² Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹²³ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute pada tanggal 24 November 2020

ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode diskusi atau tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta karena sederhana dan dengan menggunakan metode ceramah peserta dengan mudah apa yang sedang disampaikan oleh pembimbing atau pemateri.¹²⁴

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan peserta bimbingan pranikah, dengan menggunakan metode diskusi peserta yang masih belum paham dengan materi dapat menanyakan kepada pembimbing agar memahami lebih mendalam. Metode ceramah artinya pembimbing berinteraksi langsung meskipun secara online melalui grup whatsapp dengan peserta yang mengikuti kelas bimbingan pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan peserta melakukan tanya jawab agar peserta kelas bimbingan pranikah yang kurang memahami dan mengerti tentang materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing.¹²⁵

e. Media Bimbingan Pranikah

Media yang digunakan dalam bimbingan pranikah pada kelas Nikah Institute Kabupaten Tegal adalah media lisan dengan melalui grup WhatsApp secara online. Media lisan yakni cara penyampaian oleh pemateri atau pembimbing melalui suara. Meskipun media yang digunakan sederhana tetapi materi yang disampaikan tetap dengan mudah dipahami oleh peserta bimbingan kelas pranikah. Pembimbing yang berkompeten juga menunjang media lisan ini mempermudah peserta mudah memahami materi yang disampaikan. Tata bicara yang sopan dan kosa kata yang dipilih oleh pembimbing dalam menyampaikan materi juga mudah dipahami oleh peserta. Bimbingan pranikah sangat penting diberikan

¹²⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute pada tanggal 24 November 2020

¹²⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute pada tanggal 24 November 2020

kepada calon pengantin sehingga dapat memperkuat hubungan setelah menikah.¹²⁶

Manfaat mengikuti bimbingan kelas pranikah online di Nikah Institute dalam mengikuti suatu program kegiatan pasti mendapatkan beberapa manfaat dan pengetahuan baru dari adanya proses pelaksanaan suatu program. Dalam Nikah Institute ada beberapa manfaat setelah mengikuti kelas bimbingan pranikah online, antara lain:¹²⁷

- a. Peserta dapat belajar kapanpun dan dimanapun melalui aplikasi whatsApp.
- b. Peserta dapat berinteraksi langsung dengan pemateri dan peserta lainnya dengan lebih intens.
- c. Menambah silaturahmi dan jaringan pertemanan.
- d. Membayar 275K peserta mendapatkan 8 materi dalam 15 pertemuan (selama 1 bulan) setara dengan seminar offline senilai Rp. 13.000.00;
- e. Peserta dapat mengikuti program Ta'aruf (bagi yang berikhtiar mencari jodoh)
- f. Setelah kelas usai, peserta dapat mengikuti kegiatan alumni Nikah Institute yang penuh manfaat dan keilmuan.¹²⁸

C. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal

Menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi merupakan kegiatan yang mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. komponen yang sangat penting dalam program bimbingan dan konseling perkembangan untuk menjamin program itu sendiri dalam menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan di

¹²⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute pada tanggal 24 November 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute pada tanggal 24 November 2020

dalam program, dan para staff yang terlibat dalam program tersebut, untuk kemudian mengambil keputusan atau tindakan- tindakan di masa mendatang.¹²⁹

Program bimbingan dan konseling yang baik adalah suatu bentuk program yang apabila dilaksanakan memiliki efisiensi dan efektivitas yang optimal. Miller mengemukakan standar program bimbingan dan konseling yang ideal, mencakup beberapa aspek, antara lain:¹³⁰

- a. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien
- b. Kegiatan bimbingan disusun menurut skala prioritas dan ditentukan berdasarkan kebutuhan klien dan kemampuan petugas
- c. Program dikembangkan berangsur- angsur dengan melihat semua tenaga pendidikan dalam merencanakannya
- d. Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota dan staff lainnya
- e. Menyediakan fasilitas yang diperlukan
- f. Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan dilingkungan yang bersangkutan
- g. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua klien yang bersangkutan
- h. Memperlihatkan peranan penting dalam menghubungkan dan memadukan lembaga dan masyarakat
- i. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari klien yang dibimbing serta mengenai kemajuan pengetahuan ,keterampilan dan sikap para petugas pelaksanaanya.¹³¹

Program bimbingan yang dilaksanakan oleh Nikah Institute merupakan program bimbingan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh lembaga Nikah Institute itu sendiri, rancangan program direncanakan dalam kurikulum pelaksanaan bimbingan mencakup beberapa aspek dalam berjalannya program

¹²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1-2

¹³⁰ Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 35

¹³¹ Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 35

kelas bimbingan pranikah itu sendiri. Nikah Institute dalam pelaksanaan programnya dilakukan secara tidak langsung melalui aplikasi grup whatsapp dalam bentuk kelas, dimana program yang dilaksanakan berbeda dengan lembaga lainnya. Suatu program akan berjalan dengan optimal harus memiliki standar atau patokan dalam mengukur berjalannya program tersebut. Program yang direncanakan apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang ada pada lembaga itu sendiri atau belum, dengan adanya standarisasi maka dapat mengukur tercapainya program bimbingan yang dilaksanakan oleh lembaga itu sendiri.¹³²

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute terdapat program yaitu kelas pranikah online. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam mengevaluasi yaitu evaluasi program, proses dan hasil. Penulis memaparkan hasil penelitian lapangan berdasarkan pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute, mencakup beberapa aspek, antara lain: ¹³³

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan atau ketidakberhasilan suatu program yang dibuat dengan cermat, akurat yang sesuai dengan standar atau kriteria dari objek yang dievaluasi.¹³⁴ Program dikatakan baik apabila kegiatan tersebut mampu mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya tidak akan luput dari kesalahan, kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang diharapkan kedepannya ke arah yang semakin baik. Suatu program mempunyai kriteria yang baik seperti tujuan adanya program yang sesuai, sarana dan prasarana terpenuhi, dan pelaku dalam program tersebut menjalankan peraturan yang sesuai. Program bimbingan di Nikah Institute yakni program bimbingan kelas pranikah yang dilaksanakan secara online dan sesuai dengan kurikulum yang diadakan yang ada dalam lembaga Nikah Institute itu sendiri. Evaluasi program bimbingan pranikah disini mengacu pada teori Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi program menilai sejauh mana program itu berjalan, dalam Nikah

2020 ¹³² Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November

2020 ¹³³ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November

¹³⁴ Suhertina, *Pengantar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm. 20

Institute program bimbingan pranikah yang berjalan yaitu berupa kelas melalui grup whastApp selama satu bulan dan diberikan delapan materi serta adanya diskusi dengan para pembimbing atau pemateri. Dalam hal ini evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan pranikah oleh Nikah Institute melalui kelas pranikah online berjalan dengan baik, dikatakan berjalan dengan baik karena banyak respon dari peserta yang mengikuti kelas tersebut, para peserta memberikan tanggapan positif, merasa senang dan bersyukur bisa bergabung di kelas pranikah tersebut, setelah mengikuti kelas pranikah ini peserta merasa bertambahnya ilmu dalam mempersiapkan membangun rumah tangga sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Program yang disusun oleh Nikah Institute sangat unik karena mengadakan bimbingan pranikah secara online dan mempunyai kurikulum tertentu dalam melaksanakan proses pelaksanaan bimbingan pranikah. Peserta merasa sangat puas mendapatkan materi dari kelas pranikah ini, dalam program kelas pranikah di Nikah Institute sudah mencakup unsur- unsur bimbingan pranikah. Ada beberapa hasil wawancara secara online dengan peserta mengenai tanggapan setelah mengikuti kelas pranikah di Nikah Institute.¹³⁵

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi. Evaluasi proses di gunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.¹³⁶ Dalam mengevaluasi proses pelaksanaan program kelas pranikah di Nikah Institute, banyak respon positif terhadap pelaksanaan kelas bimbingan pranikah online dimana implementasi yang diterapkan sesuai dengan prosedur rancangan dibuat oleh Nikah Institute. peserta yang mengikuti kelas pranikah dalam satu bulan mencapai 200 orang terdiri dari 150 peserta perempuan dan 50 orang peserta laki- laki.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹³⁶ Guba, Stufflebeam, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. Ke-2 (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 78

¹³⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

Peserta tersebut ada yang belum menikah dan ada yang sudah berumah tangga. Dalam setiap selesai menyelesaikan materi, peserta diminta untuk satu pendapat atau ulasan tentang materi yang telah disampaikan dari pihak Nikah Institute nanti menilai bahwa peserta sudah melaksanakan tugas yang diperintahkan atau tidak, dengan membagikan pendapat ke sosial media akun ig Nikah Institute. Data yang diperoleh berdasarkan penilaian peserta, respon peserta semua memberikan respon positif walaupun ada beberapa kendala misalnya, kelas pranikah ini diadakan secara langsung, maka akan lebih efektif keberhasilannya dan mempermudah peserta dan pemateri lebih mengenal satu sama lain secara langsung.¹³⁸

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perolehan klien setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling.¹³⁹ Evaluasi hasil disini membantu membuat keputusan selanjutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Pelaksanaan program kelas bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ada dalam kurikulum program bimbingan yang dilaksanakan oleh Nikah Institute. Pihak lembaga Nikah Institute memberikan kesempatan kepada peserta untuk menilai kinerja atau proses pelaksanaan program kelas pranikah yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada dan menyimpulkan bahwa berdasarkan pendapat dari peserta yang telah mengikuti memutuskan untuk meneruskan serta memperbaiki kekurangan atau kritikan masukan dari peserta tentang proses pelaksanaan bimbingan kelas pranikah di Nikah Institute. Peserta yang sudah selesai mengikuti kelas pranikah kemudian mendapatkan beberapa bonus/benefit, antara lain yaitu mendapatkan sertifikat, bergabung di grup alumni, mengikuti proses ta'aruf, dan melakukan konseling private.¹⁴⁰

¹³⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹³⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218

¹⁴⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayati selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

BAB IV

ANALISIS EVALUASI BIMBINGAN PRA NIKAH DI NIKAH INSTITUTE KABUPATEN TEGAL

A. Analisis Konsep dan Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute

a. Konsep Bimbingan Pranikah di Nikah Institute

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari, mengatasi, kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu / sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Walgito.¹⁴¹ Menurut WS. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan- pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup, bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya, dengan adanya bimbingan pada akhirnya terbimbing dapat mengatai sendiri masalah yang dihadapinya di masa sekarang dan di masa depan dengan menggali potensi-potensi yang terdapat dalam diri terbimbing melalui bimbingan.¹⁴²

Bimbingan pranikah menurut Brammer dan Shostrom merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu partner pra nikah (klien) untk mencapai pemahaman yang baik tentang dirinya, masing- masing pasangan dan tuntutan-tuntutan perkawinan untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik. Bimbingan pranikah memiliki peranan penting di dalam menciptakan keluarga bahagia, karena itu dalam bimbingan pranikah haruslah mencapai tujuan bimbingan pranikah yang hendak dicapai. Pernikahan juga bisa dikatakan sebagai peristiwa sosial karena dengan pernikahan terhubunglah kedua keluarga besar baik dari pihak laki- laki maupun dari pihak perempuan, bukan hanya mempertemukan kedua pasangan melainkan mempertemukan kedua keluarga besar yang masih asing.¹⁴³

¹⁴¹ Fakhri, Aunur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Jendela, 2001), hlm. 82-83

¹⁴² WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 17-20

¹⁴³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Pres, 2010), hlm. 154

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok dalam menjalankan hubungan dan pernikahan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini dikemukakan oleh Direktur Nikah Institute Nurul Hidayati. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membantu calon pasangan suami istri dan pasangan suami istri dalam mencapai pemahaman yang baik tentang dirinya, masing-masing pasangan dan tuntutan-tuntutan pernikahan untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik. Bimbingan pranikah yang dikemukakan Direktur Nikah Institute yaitu bimbingan pranikah tentang pemahaman pernikahan sangat perlu dilakukan bagi calon pasangan ataupun suami istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga, bekal ilmu yang didapatkan dalam kelas bimbingan pranikah sangat lengkap untuk mempersiapkan sebelum melaksanakan pernikahan. Bimbingan pranikah bisa dilakukan untuk siapa saja yang membutuhkan karena ilmu yang didapatkan sangat bermanfaat dan secara kompleks dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan berkeluarga kelak.¹⁴⁴

Nikah Institute Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga semi resmi yang bertugas memberikan pelayanan penasehatan, bimbingan bagi orang perorang atau pasangan yang memerlukan jasa informasi di bidang perkawinan. Nikah Institute merupakan sebuah start up pendidikan non formal yang fokus pada kajian pranikah (sebelum pernikahan) maupun rumah tangga (keluarga), baik dalam ranah Islam maupun keilmuan umum. Sebagai sebuah *star up* pendidikan non formal *Nikah Institute* berfokus pada kajian pranikah yang dilaksanakan melalui bimbingan *online* atau secara tidak langsung dengan melalui grup *WhastApp*, lembaga ini menyelenggarakan bimbingan pranikah dengan tujuan mewujudkan pribadi yang bijak dalam mengatasi permasalahan dan ketidakseimbangan dalam rumah tangga yang di dasari dengan kecukupan ilmu secara spiritual dan sosial sehingga tercapai sebuah keluarga yang saling berbagi peran, dengan kata lain dapat di artikan sebagai langkah untuk

¹⁴⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 25 November 2020

mempersiapkan dalam menjalani pernikahan dengan di bekal ilmu yang cukup sehingga mewujudkan keluarga sakinah.¹⁴⁵

Tujuan bimbingan pra nikah itu sendiri merupakan untuk membantu mempersiapkan calon pengantin dalam mengarungi kehidupan baru yaitu kehidupan dalam berumah tangga.¹⁴⁶

“Bimbingan pra nikah bagi calon pengantin atau bagi yang sudah berumah tangga di Nikah Institute Kabupaten Tegal dilakukan secara online dalam bentuk kelas grup WhatsApp selama satu bulan. Bimbingan kelas pranikah ini dilaksanakan selama satu bulan, setiap hari pemberian materi dengan delapan materi selama 2 hari, hari pertama diberikan materi dan hari kedua waktunya sesi tanya jawab atau diskusi. Materi yang disampaikan berbentuk audio suara dan power point sehingga memudahkan peserta supaya dapat diputar kembali apabila ada yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Waktu penyampaian materi dimulai malam hari pukul 19.00 - selesai peserta maupun pemateri stay di kelas grup WhastApp masing-masing”.¹⁴⁷

Dari hasil penelitian tentang bimbingan pra nikah bagi calon pengantin maupun yang sudah berkeluarga di Nikah Institute Kabupaten Tegal, sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta. Sebelumnya, belum banyak yang mengetahui tentang materi-materi yang disampaikan, tetapi setelah mengikuti bimbingan pra nikah yakni melalui grup WhatsApp online dengan metode ceramah oleh pembimbing dengan menyampaikan materi-materi seperti hak dan kewajiban suami istri, pola komunikasi pria wanita, fiqih pernikahan, fiqih wanita, parenting, financial planning dan arabic kamasutra. Hal ini dialami oleh salah satu peserta Aghisa Laelatu Zuhriyah berasal dari Tegal yang mengikuti bimbingan.¹⁴⁸

“Awalnya saya membaca postingan di akun ig Nikah Institute dan saya tertarik dengan materi yang disampaikan, maka dari itu saya langsung mendaftar

¹⁴⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 25 November 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 25 November 2020

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Direktur Nikah Institute ustadzah Nurul Hidayati, pada tanggal 24 November 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan peserta kelas Nikah Institute, pada tanggal 25 November 2020

*dikelas pranikah tersebut. Ternyata setelah saya mengikuti bimbingan banyak manfaat yang saya dapat, saya menjadi tau kewajiban sebagai istri dan suami, cara berkomunikasi antara suami dan istri yang baik, cara bersuci yang berkaitan dengan kodrat wanita, cara membentuk keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah, bagaimana mengurus keuangan dalam keluarga, cara mengasuh anak, dan bagaimana cara berhubungan yang baik dan benar”.*¹⁴⁹

Pada tahap pelaksanaan banyak yang dapat dibahas diantaranya yaitu tentang konsep pelaksanaan bimbingan pranikah yang mencakup materi bimbingan pranikah, metode dan media yang digunakan untuk menunjang proses bimbingan pranikah. Dalam pelaksanaannya bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing pranikah kepada calon pengantin materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu materi- materi yang berkaitan dengan pernikahan, fiqih pernikahan, fiqih ibadah, pola komunikasi pria dan wanita, fiqih wanita, parenting, ta’aruf, financial planning dan arabic kamasutra.¹⁵⁰

Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974. Menurut Undang –Undang Perkawinan dan Munakahat Bimbingan pernikahan untuk calon pengantin di Nikah Institute disampaikan materi tentang *Fiqih Pernikahan*. Undang- Undang RI No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Rumusan Perkawinan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perkawinan tersebut, sekaligus memberikan arahan agar pasangan calon pengantin yang telah menikah hendaknya pernikahan tersebut dapat membentuk kehidupan rumah tangga yang aman, tentram, dan bahagia.¹⁵¹

Tujuan Pernikahan menurut pandangan Islam:

- 1) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Peserta kelas Nikah Institute, Aghisa Laelatu Zuhriyah, pada tanggal 25 November 2020

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Direktur Nikah Institute ustadzah Nurul Hidayati, pada tanggal 24 November 2020

¹⁵¹ Undang- undang No. 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

- 2) Pemeliharaan moral, kesucian akhlak dan terjalinnya ikatan kasih sayang diantara suami istri menuju keluarga *sakinah mawaddah warahmah* menemukan kedamaian jiwa, ketenangan pikiran dan perasaan
- 3) Menemukan pasangan hidup untuk bersama-sama berbagi rasa dalam kesenangan maupun kesusahan
- 4) Melangsungkan keturunan
- 5) Menjadikan pasangan suami istri dan anggota keluarganya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhi larangan- Nya.¹⁵²

Materi Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga:

- 1) Istri yang baik ialah: Jika di pandang menyenangkan hati suaminya, apabila disuruh dia patuh dan setia, apabila suami tidak di rumah dia mampu memelihara harta dan harga dirinya (Keturunannya).
- 2) Menjadi suami yang baik: Memimpin rumah tangga menurut petunjuk Allah dan Rasul-Nya, binalah anak-anak isteri menjadi insan yang beribadah, laksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, anggaplah isteri itu teman yang paling akrab, tunjukkan kasih sayang dengan meringankan beban isteri sekalipun menolong urusan dapur, berlaku jujur, jangan kejam, dan sewenang-wenang, jangan pula bersikap memperbudak isteri, jangan berlaku dan berbuat serong.¹⁵³
- 3) Menjadi istri kesayangan, mengemudikan rumah tangga dan mengurus suami dengan sebaik-baiknya, mendorong suami kearah kemajuan dan memberikan semangat maju terus, mengikuti perjuangan suami, serta ikut dengan keahlian yang ada, dalam menyempurnakan hal-hal yang sedang dihadapinya, mengurus dan mendidik anak dengan dasar ilmu pengetahuan, serta mengadakan hubungan yang baik dengan family suami, memelihara badan supaya tetap menyenangkan dipandang suami, tekun beribadah untuk bersama sama mendapat ridho-Nya.¹⁵⁴

Jika dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan kursus calon pengantin yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam bahwa materi yang seharusnya disampaikan pada saat bimbingan pranikah adalah terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, pembimbing menyampaikan

¹⁵² Undang- undang No. 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

¹⁵³ Undang- undang No. 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

¹⁵⁴ Undang- undang No. 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

materi tentang Undang- Undang Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, memahami ketentuan- ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus Pranikah. Kelompok kedua (Inti), akan menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga. Kelompok ketiga penunjang pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* untuk calon pengantin.¹⁵⁵

Beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh calon pengantin, menurut ketentuan yang berlaku di KUA setempat, sebagai berikut:

- a. Calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA minimal pada H-10 hari kerja.
- b. Calon pengantin mengisi formulir pendaftaran di KUA setempat.
- c. Calon pengantin telah melengkapi semua persyaratan administrasi.
- d. Setelah semua persyaratan dilengkapi oleh calon pengantin tersebut, PPPN (P3N) dari desa membawa berkas-berkas yang telah diisi di KUA setempat dan menunggu jadwal bimbingan dari KUA setempat.¹⁵⁶

b. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Nikah Institute

Pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu melaksanakan program kelas bimbingan pranikah secara online dalam grup whastApp selama satu bulan dengan pemberian delapan materi dan pemateri yang sudah profesional dalam bidangnya. Sasaran peserta bimbingan kelas pranikah ini ada dua yaitu remaja usia nikah antara usia 17 tahun keatas dan pasangan suami istri yang sudah menikah dapat mengikuti kelas pranikah online ini. Cara bergabung dalam kelas pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu dengan:

- a. Mendaftarkan diri melalui akun instagram @Nikah Institute dengan menghubungi admin Nikah Institute.
- b. Mengisi formulir pendaftaran.
- c. Membayar bisyarah sebesar Rp. 275.000.
- d. Mendapatkan kartu peserta.

¹⁵⁵ Undang- undang No. 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

¹⁵⁶ Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

- e. Mendapatkan sertifikat.
- f. Setelah selesai kelas, peserta dapat bergabung di season alumni antara lain kegiatannya (program ta'aruf, sharing bareng alumni, dan konseling private).¹⁵⁷

Pelaksanaan bimbingan kelas selama satu bulan bimbingan pra nikah yang dilakukan Nikah Institute Kabupaten Tegal ini memiliki perbedaan persamaan yang membedakan yaitu bimbingan yang ada di Nikah Institute bimbingan secara online dan persamaannya adalah sama- sama memberikan materi dalam proses bimbingan. Nikah Institute memberikan materi delapan antara lain materi mengenai pola komunikasi pria dan wanita, ta'aruf, fiqih pernikahan, fiqih ibadah, fiqih wanita, parenting, financial planning dan arabic kamasutra. Materi- materi tersebut disampaikan selama dua hari, hari pertama penyampaian materi dan hari kedua sesi tanya jawab pertanyaan. Dalam penyampaian materi, adapun materi- materi yang banyak di sukai oleh para peserta dan lebih menitik beratkan pada penyampaian materi mengenai pola komunikasi pria dan wanita, hak dan kewajiban suami istri, bagaimana cara mengurus keuangan dengan baik, cara membentuk keluarga *sakinah, mawadah, warahmah* dan materi mengenai cara berhubungan seks yang baik dalam keluarga. Hal ini di tekankan agar peserta lebih mudah memahami dan menguasai dari materi yang di sampaikan, serta mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵⁸

Pelaksanaan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal dalam pengamatan peneliti telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan pada minggu pertama mulai tanggal 7 oktober 2020 proses kegiatan bimbingan pra nikah yang dilaksanakan secara online berjalan lancar. Para peserta kelas pranikah pun sangat antusias dan aktif dalam bertanya ketika materi-materi selesai disampaikan oleh pemateri atau pembimbing. Peserta bimbingan pra nikah memiliki antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan penyampaian materi-materi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta kepada pemateri, terutama pertanyaan

¹⁵⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

mengenai pola komunikasi perbedaan pria dan wanita.¹⁵⁹

Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh para peserta atau calon pengantin, hal kecil tapi akan berakibat buruk nantinya dengan adanya penyampaian materi mengenai pola komunikasi tersebut menjadi salah satu tahap awal dalam melakukan hubungan komunikasi dengan pasangan. Pemateri dalam menyampaikan materi dengan bentuk audio suara dan power point yang dibagikan dalam kelas grup whastApp, materi yang disampaikan yaitu materi- materi yang berkaitan dengan pernikahan, fiqih pernikahan, fiqih ibadah, pola komunikasi pria dan wanita, fiqih wanita, parenting, ta'aruf, financial planning dan arabic kamasutra. Kegiatan bimbingan pra nikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal yang bergabung dalam kelas pranikah ada 200 peserta terdiri dari 150 peserta perempuan yang belum menikah ataupun sudah berkeluarga dan 50 peserta laki- laki yang beum menikah ataupun sudah berkeluarga.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta, mereka mengaku bahwa bimbingan pra nikah atau penataran ini sangat penting dan bermanfaat bagi mereka. Peserta mengaku mendapat ilmu pengetahuan baru terutama terkait dengan materi-materi yang disampaikan, karena sebelumnya mereka menyadari tidak pernah mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan proses bimbingan pra nikah ini ujar Abdul Mufid dan Alya Nida, 25 November 2020. Hal yang sama juga dirasakan oleh salah satu peserta yang mendapat bimbingan, karena dengan adanya bimbingan mengakui banyak hal bekal pengetahuan yang mereka dapatkan. Bekal inilah yang menjadi dasar untuk lebih siap dalam mengarungi kehidupan barunya yaitu kehidupan rumah tangga ujar peserta Muhammad Ali, 25 November 2020. Dari semua uraian tentang proses pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin di Nikah Institute Kabupaten Tegal di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan pra nikah sudah berjalan dengan baik, walaupun dari beberapa

¹⁵⁹ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

segi perlu peningkatan, akan tetapi semuanya bisa berjalan dengan lancar.¹⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, pelaksanaan bimbingan pernikahan memiliki unsur-unsur yang mendukung terlaksananya pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dapat dianalisis. Unsur-unsur tersebut diantaranya subjek bimbingan pra nikah, Objek bimbingan pra nikah, materi bimbingan pra nikah, metode bimbingan pra nikah dan media bimbingan pra nikah, yaitu:¹⁶²

1. Pembimbing Pranikah

Pembimbing pranikah harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyampaikan semua materi. Pemateri di Nikah Institute memberikan materi kepada para peserta kelas pranikah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Semua pemateri sudah ahli dalam bidangnya masing-masing, sebelum memberikan materi di kelas pranikah pemateri mempelajari dahulu apa yang mau disampaikan dan merancang sedemikian rupa supaya penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh para peserta.¹⁶³

2. Subjek Bimbingan Pranikah

Subjek bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal ada dua yaitu pasangan suami istri yang sudah menikah, dan remaja usia nikah yaitu 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Menurut peraturan bimbingan masyarakat islam mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah subjek bimbingan pranikah pada usia remaja adalah sudah mencapai usia 21 tahun, akan tetapi yang dilaksanakan di Nikah Institute Kabupaten Tegal ini pesertanya yang perempuan rata-rata umur 17 ke atas, dan yang laki laki berusia 20 ke atas. Hal ini terjadi karena perekrutan peserta bermula dari postingan di akun ig Nikah Institute. yang lebih mudah untuk mendatangkan peserta dengan jumlah banyak dan mereka tertarik untuk mengikuti kelas pranikah online tersebut. Dalam menyikapi hal seperti ini, menurut penulis ini menjadi

¹⁶¹ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁶² Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁶³ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

sebuah upaya agar anak-anak remaja bisa menjaga dirinya agar tidak terjadi pernikahan dini. Pernikahan di usia yang belum matang bagi mereka maupun pasangan yang sudah menikah agar dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang sakinah.¹⁶⁴

3. Materi Bimbingan Pranikah

Materi yang disampaikan oleh pembimbing yang ada di Nikah Institute Kabupaten Tegal jika dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan kursus calon pengantin tidak adanya materi tentang psikologi pernikahan dan keluarga, Undang-Undang perlindungan anak, Undang-Undang KDRT. Diakui oleh pembimbing di Nikah Institute materi psikologi pernikahan dan keluarga yang ada di Nikah Institute itu berbeda, dalam Nikah Institute ada materi tentang psikologi pernikahan yang dimaksud adalah pola komunikasi pria dan wanita dan materi keluarga sama halnya dengan materi parenting dapat diartikan pentingnya berbagi tugas dalam rumah tangga antara suami dan istri. Materi yang terdapat di Nikah Institute hampir sama dengan yang ada dalam Undang-Undang Perkawinan.¹⁶⁵

4. Metode Bimbingan Pranikah

Dalam memudahkan proses penyampaian materi bimbingan pranikah diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di Nikah Institute Kabupaten Tegal adalah metode ceramah dan metode diskusi atau tanya jawab secara online. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode diskusi atau tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta karena sederhana dan dengan menggunakan metode ceramah peserta dengan mudah apa yang sedang disampaikan oleh pembimbing khususnya dalam Nikah Institute

¹⁶⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁶⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

itu sendiri, dalam kelas pranikah di Nikah Institute cara penyampaian materi oleh pembimbing yaitu dengan metode ceramah melalui audio dan power point.¹⁶⁶

Penyampaian materi dengan metode seperti itu efektif karena materi yang disampaikan dapat diputar setiap saat, apabila peserta belum memahami materi dapat diputar pada lain waktu dan manfaatnya lebih banyak bisa diingat serta bisa dibuka kapan saja. Pelaksanaan bimbingan pranikah dengan metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan peserta bimbingan pranikah, dan dengan metode diskusi peserta yang masih belum paham dengan materi dapat menanyakan kepada pembimbing agar memahami lebih mendalam. Menggunakan metode ceramah artinya pembimbing berinteraksi langsung dengan peserta yang melaksanakan bimbingan pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan peserta melakukan tanya jawab agar peserta bimbingan pranikah yang kurang memahami dan mengerti tentang materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing.¹⁶⁷

5. Media Bimbingan Pranikah

Media yang digunakan dalam bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal adalah media lisan secara online melalui grup whatsapp. Media lisan yakni suatu cara penyampaian oleh pembimbing melalui suara. Meskipun media yang digunakan sederhana tetapi materi yang disampaikan tetap dengan mudah dipahami oleh peserta bimbingan pranikah. Pembimbing yang berkompeten juga menunjang media lisan ini mempermudah peserta mudah memahami materi yang disampaikan. Tata bicara yang sopan dan kosa kata yang dipilih oleh pembimbing dalam menyampaikan materi juga mudah dipahami oleh peserta. Bimbingan pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin maupun suami dan istri yang sudah berumah tangga dengan tujuan calon pengantin/peserta kelas pranikah dapat mempersiapkan sesuatu sebelum

¹⁶⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁶⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

menikah dan memperkuat hubungan setelah menikah.¹⁶⁸

B. Analisis Evaluasi Bimbingan Pra Nikah di Nikah Institute

Setiap program yang sudah direncanakan terkadang realisasinya tidak sesuai dengan perencanaan awal, seperti halnya dengan pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute kabupaten Tegal. Dalam melaksanakan proses bimbingan pranikah melalui kelas online grup WhatsApp selama satu bulan berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah dirancang dan ditentukan oleh pihak Nikah Institute Kabupaten Tegal. Dalam sebuah program pasti ada yang dinamakan dengan evaluasi seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, Evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas atau keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Evaluasi juga disebut dengan komponen yang sangat penting dalam program bimbingan dan konseling dalam perkembangan untuk menjamin program itu sendiri dalam menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan didalam program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas program bimbingan yang dilaksanakan.¹⁶⁹

Dalam teori Suharsimi Arikunto, evaluasi ini mencakup tiga aspek yaitu evaluasi program, proses dan hasil. Berdasarkan klasifikasi tersebut, penulis melakukan pemaparan dan analisis tentang evaluasi dengan tiga aspek yang ada dilapangan. Secara umum, evaluasi program yang berjalan disana memiliki persamaan dan perbedaan dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah yang ada pada teori bimo walgito, persamaan bimbingan yang dilaksanakan oleh Nikah Institute yaitu proses bimbingan berbentuk kelas dengan pemberian materi secara detail dan lengkap terkait materi pernikahan. Proses pemberian bimbingan pun dilakukan secara online melalui grup whatsapp, dalam penyampaian materi yang disampaikan tentang ilmu pernikahan dan ilmu agama lainnya. Dalam teori Shertzer Stone evaluasi diartikan sebagai suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas- tugas perkembangan para klien melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. Shertzer Stone

¹⁶⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁶⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1-2

menyebutkan dua konsep yaitu proses dan bantuan. Konsep pertama yaitu menyatakan bahwa bimbingan melibatkan serangkaian tindakan atau langkah-langkah progresif menuju pencapaian tujuan tertentu.¹⁷⁰

Program bimbingan dan konseling yang baik adalah suatu bentuk program yang apabila dilaksanakan memiliki efisiensi dan efektivitas yang optimal. Miller mengemukakan standarisasi program bimbingan dan konseling yang ideal, mencakup beberapa aspek, antara lain:¹⁷¹

- a. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien
- b. Kegiatan bimbingan disusun menurut skala prioritas dan ditentukan berdasarkan kebutuhan klien dan kemampuan petugas
- c. Program dikembangkan berangsur-angsur dengan melihat semua tenaga pendidikan dalam merencanakannya
- d. Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota dan staff lainnya
- e. Menyediakan fasilitas yang diperlukan
- f. Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan dilingkungan yang bersangkutan
- g. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua klien yang bersangkutan
- h. Memperlihatkan peranan penting dalam menghubungkan dan memadukan lembaga dan masyarakat
- i. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari klien yang dibimbing serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petugas pelaksanaannya.¹⁷²

Program bimbingan dan konseling secara ideal, harus mencakup sembilan aspek menurut teori Miller ini, melihat dari lapangan bahwa program yang ada disana itu setidaknya mencakup lima aspek, adapun pelaksanaannya di Nikah

¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1-2

¹⁷¹ Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 35

¹⁷² Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 35

Institute dilakukan secara online atau secara tidak langsung berupa kelas dan mendapatkan materi secara berkelompok melalui aplikasi grup whastapp. Sementara yang lain tidak dicakup sehingga yang dicakup yaitu 5 aspek yang termasuk dalam standarisasi bimbingan konseling yang ada pada Nikah Institute Kabupaten Tegal, lima aspek tersebut antara lain program yang disusun sesuai dengan kebutuhan klien, program dilaksanakan dengan melihat kemampuan petugas, program memiliki tujuan yang ideal, menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri mengenai program itu sendiri ataupun dari klien yang dibimbing.¹⁷³

Melihat dari sisi program bimbingan terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program bimbingan itu sendiri sesuai dalam teori tersebut. Penyusunan program bimbingan yang efektif dan efisien sangat perlu mengacu pada pemenuhan kebutuhan klien secara umum maupun individu itu sendiri. Berdasarkan data lapangan, program bimbingan yang dilaksanakan di Nikah Institute berbeda dengan pelaksanaan bimbingan pada lembaga lainnya, hal ini yang membedakan yaitu pelaksanaan bimbingan pranikah dilakukan secara online (tidak langsung) dalam bentuk kelas melalui grup whastapp, dimana berdasarkan data lapangan yang penulis dapatkan bahwa pelaksanaan program bimbingan di Nikah Institute berjalan sesuai dengan rencana atau kurikulum yang ada pada Nikah Institute itu sendiri, kurikulum itu sendiri mencakup konsep pelaksanaan program bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute. Evaluasi juga diperlukan dalam pelaksanaan program bimbingan karena untuk mengukur tingkat capaian bahwa sebuah program sudah sesuai dengan standarisasi atau patokan dalam berjalannya program tersebut, demikian seperti halnya pada pelaksanaan program bimbingan di Nikah Institute Kabupaten Tegal.¹⁷⁴

Penulis menganalisis program bimbingan yang dilaksanakan oleh Nikah Institute berbeda dengan lembaga lainnya, dalam Nikah Institute bimbingan yang dilaksanakan secara online dan berbentuk kelas selama satu bulan. Konsep yang kedua yaitu bantuan, digunakan untuk menunjuk pada pemberian pertolongan, pertolongan bertujuan untuk melakukan pencegahan pemecahan

¹⁷³ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁷⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

masalah atau kesulitan. Dalam analisis penulis mengenai bantuan yang diberikan Nikah Institute berupa bimbingan pranikah dengan pemberian materi secara detail mengenai pernikahan dan ilmu agama yang mendasar yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan rumah tangga kelak. Penilaian kegiatan bimbingan mempunyai kriteria atau standar yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yaitu mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan klien dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu klien memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini penulis menyebutkan dalam evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute dengan menilai proses pelaksanaan berdasarkan respon peserta setelah mengikuti kelas pranikah tersebut, dalam proses evaluasi bimbingan di Nikah Institute mencakup tiga aspek antara lain:¹⁷⁵

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan atau ketidakberhasilan suatu program yang dibuat dengan cermat, akurat yang sesuai dengan standar atau kriteria dari objek yang dievaluasi.¹⁷⁶ Mengevaluasi program bimbingan dapat dilihat dari sejauh mana program itu telah memenuhi persyaratan atau ciri-ciri program bimbingan yang baik, Miller mengemukakan bahwa program bimbingan yang baik yaitu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien, program itu mempunyai tujuan yang ideal, berjalan sesuai dengan proses program yang dijalankan demi perkembangan program tersebut. Program yang dilaksanakan oleh Nikah Institute yaitu kelas pranikah yang dilakukan secara online, bimbingan pranikah yang berfokus pada peserta yang belum menikah dan sudah berumah tangga. Setiap bulan dalam satu kelas peserta yang bergabung ada 150 peserta wanita dan 50 peserta laki-laki. Peserta merasa puas dengan adanya program yang dilaksanakan oleh Nikah Institute Kabupaten Tegal. Program kelas pranikah yang sangat unik dan berjalan dengan lancar sesuai kurikulum yang dibuat oleh Nikah Institute Kabupaten Tegal. Peserta merasa sangat puas mendapatkan materi dari kelas

¹⁷⁵ Shertzer Bruce dan Sheley C. Stone, *Fundamental of Guidance (4th Ed)*, (Boston: Houghton Mifflin Comp, 1981), hlm 27

¹⁷⁶ Suhertina, *Pengantar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm. 20

pranikah ini, dalam program kelas pranikah di Nikah Institute sudah mencakup unsur- unsur bimbingan pranikah. Ada beberapa hasil wawancara secara online dengan peserta mengenai tanggapan setelah mengikuti program kelas pranikah di Nikah Institute. Program bimbingan pranikah yang dijalankan oleh Nikah Institute merupakan program utama dalam lembaga Nikah Institute, dimana program yang sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Program dengan rancangan pelaksanaan yang sudah disusun secara lengkap oleh Nikah Institute membuat program kelas bimbingan pranikah ini mengalami perkembangan dalam peningkatan peserta yang bergabung, setiap bulan mengalami peningkatan peserta, banyak peserta yang bergabung dikelas pranikah ini, dengan program kelas yang dilaksanakan secara online menjadikan minat peserta meningkat tanpa adanya tuntutan untuk mengikuti kelas bimbingan pranikah kapan saja dan dimanapun tempatnya. Program kelas bimbingan pranikah ini diikuti oleh dewasa usia menikah dan suami istri yang sudah berkeluarga. Jadi, kelas bimbingan pranikah di Nikah Institute tidak diharuskan diikuti untuk mendekati nikah saja tetapi bisa saja diikuti oleh suami istri yang sedang menjalankan kehidupan pasca menikah. ¹⁷⁷

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi. Evaluasi proses di gunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.¹⁷⁸ Program dikatakan baik, apabila penilaian terhadap suatu proses pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik, harus memenuhi beberapa aspek, diantaranya yaitu pertama, personel atau petugas yang membantu melakukan proses kegiatan bimbingan pranikah. Kedua, adanya kemampuan yang dibutuhkan dari setiap petugas dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proses bimbingan. Ketiga, semua layanan pada

¹⁷⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁷⁸ Guba, Stufflebeam, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. Ke-2 (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 78

pelaksanaan mengacu pada tujuan dan fungsi yang diharapkan serta sesuai prosedurnya. Keempat, fasilitas yang dibutuhkan dapat digunakan dengan baik. Kelima, anggaran biaya yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program. Dalam mengevaluasi proses pelaksanaan program kelas pranikah di Nikah Institute, banyak respon positif terhadap pelaksanaan kelas bimbingan pranikah online dimana implementasi yang diterapkan sesuai dengan prosedur rancangan dibuat oleh Nikah Institute, peserta yang mengikuti kelas pranikah dalam satu bulan mencapai 200 orang terdiri dari 150 peserta perempuan dan 50 orang peserta laki- laki, peserta tersebut ada yang belum menikah dan ada yang sudah berumah tangga.¹⁷⁹

Proses pelaksanaan dalam kelas pranikah itu sendiri, pemateri dalam menyampaikan materi sudah cukup maksimal sehingga peserta dapat menerima materi yang disampaikan oleh pemateri, proses pelaksanaan bimbingan pranikah yang sangat unik dengan dilakukan secara online setiap bulan mengalami peningkatan dengan ditandai bertambahnya peserta yang mengikuti kelas pranikah tersebut. setiap selesai menyelesaikan materi, peserta diminta untuk memberikan pendapat atau ulasan tentang materi yang telah disampaikan, pihak Nikah Institute nanti menilai bahwa peserta sudah melaksanakan tugas yang diperintahkan atau tidak, dengan membagikan pendapat ke sosial media akun ig Nikah Institute. Data yang diperoleh berdasarkan penilaian peserta, respon peserta semua memberikan respon positif walaupun ada beberapa kendala misalnya, kelas pranikah ini diadakan secara langsung, maka akan lebih efektif keberhasilannya dan mempermudah peserta dan pemateri lebih mengenal satu sama lain secara langsung.¹⁸⁰

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perolehan klien setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil disini membantu membuat keputusan selanjutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.¹⁸¹

¹⁷⁹ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁸⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁸¹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 218

Keberhasilan program bimbingan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dampak atau pengaruhnya. Subjek utama dalam layanan bimbingan yaitu klien, tetapi bagian lainnya juga penting dalam proses pelaksanaan bimbingan. Layanan bimbingan ini merupakan kegiatan integral dari keseluruhan proses bimbingan. Suatu program dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut antara lain, klien mengetahui dan memahami program bimbingan yang dilaksanakannya, klien mengalami perkembangan dari segi ilmu pengetahuan dan sikap terhadap dirinya, klien mampu merencanakan masa depannya dalam kehidupannya dan memahami dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.¹⁸²

Mengevaluasi keberhasilan program kelas bimbingan pranikah yang dilaksanakan lembaga Nikah Institute dilihat dari adanya respon positif yang diberikan oleh para peserta yang mengikuti kelas bimbingan pranikah ini, kelas bimbingan pranikah yang dilaksanakan secara online tetapi menurut para peserta sudah cukup memberikan fasilitas yang cukup dalam melaksanakan program bimbingan pranikah tersebut. Respon dari para peserta yang belum menikah ataupun yang sudah berkeluarga sangat senang dan bersyukur setelah mengikuti kelas bimbingan pranikah ini, karena pelayanan bimbingan pranikah di Nikah Institute sudah cukup menjawab ketidaktahuan pengetahuan dan ilmu yang sebelumnya belum pernah dapatkan pada diri para peserta. Peserta menjadi lebih mengetahui ilmu dasar dan ilmu- ilmu agama serta pengetahuan tentang pernikahan dan hal- hal apa saja yang akan terjadi dalam kehidupan rumah tangga nanti. Maka dari itu, setelah selesai kelas bimbingan pranikah pihak Nikah Institute memberikan kesempatan untuk para peserta memberikan komentar atau saran dalam pelaksanaan kelas bimbingan pranikah ini dengan tujuan untuk melanjutkan atau mengembangkan program kelas bimbingan pranikah online yang sudah dilaksanakan oleh lembaga Nikah Institute.¹⁸³

Pelaksanaan program kelas bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ada

¹⁸² Kartadinata Sunaryo, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan; Pendekatan Alternatif bagi perbaikan Mutu dan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. VI/11 Mei 2003

¹⁸³ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

dalam kurikulum program bimbingan yang dilaksanakan oleh Nikah Institute. Nikah Institute memberikan kesempatan kepada peserta untuk menilai kinerja atau proses pelaksanaan program kelas pranikah yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada dan menyimpulkan bahwa berdasarkan pendapat dari peserta yang telah mengikuti memutuskan untuk meneruskan serta memperbaiki kekurangan atau kritikan masukan dari peserta tentang proses pelaksanaan bimbingan kelas pranikah di Nikah Institute. Program kelas pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute sudah berjalan selama satu tahun. Setiap bulan peserta yang mengikuti kelas pranikah di Nikah Institute mengalami penambahan, banyak orang yang tertarik untuk bergabung dikelas pranikah ini. Nikah Institute sudah memiliki 4000 alumni yang telah mengikuti kelas pranikah ini, dari beberapa alumni ada yang mendapatkan jodoh melalui proses ta'aruf, ada juga yang berjodoh dan menikah.¹⁸⁴

Nikah Institute Kabupaten Tegal dalam melaksanakan program bimbingan kelas pranikah sesuai dengan kurikulum dan ketentuan yang ada. Nikah Institute sudah memiliki badan hukum secara resmi dari kemenkumham pada awal tahun 2020. Peserta yang mengikuti dapat diprosentasikan antara peserta yang belum menikah 60% dan yang sudah menikah 40% dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti lebih banyak yang belum menikah karena peserta lebih tertarik untuk mempersiapkan kebutuhan dalam kehidupan berumah tangga dan adapun yang sudah menikah ingin menambah ilmu supaya dapat menciptakan keluarga yang ideal *sakinah mawaddah warrahmah*. Setelah selesai mengikuti kelas pranikah, Nikah Institute memberi bonus atau benefit kepada peserta antara lain dapat bergabung di sharing season bareng alumni, dapat mengikuti program ta'aruf bagi yang ingin, dan temu alumni secara langsung dengan mengadakan kegiatan pertemuan alumni.¹⁸⁵

Suatu program dikatakan berhasil apabila didalam program itu sendiri sudah mencapai keberhasilan yang sesuai dengan target yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam evaluasi hasil bimbingan menyebutkan bahwa adanya hasil out put dan hasil out come dimana keduanya saling berkaitan dalam proses

¹⁸⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁸⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

bimbingan yang sedang dilaksanakan, dalam proses bimbingan maka dapat diperoleh hasil bahwa adanya out put dan out come dari adanya pelaksanaan program bimbingan, dalam hal ini Nikah Institute akan mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan yang sedang dilaksanakan, yaitu:¹⁸⁶

- a. Out Put, artinya hasil yang didapat langsung setelah mengikuti serangkaian aktivitas program yang dilaksanakan, biasanya berupa ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Respon dari peserta mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dirancang oleh pengelola Nikah Institute itu sendiri, pelaksanaan bimbingan pranikah yang diikuti oleh ratusan peserta selama satu bulan mendapatkan respon positif dengan adanya mengikuti kelas bimbingan pranikah online, peserta memberikan respon baik dan merasa senang mengikuti kelas pranikah ini, dengan mengikuti kelas bimbingan pranikah ini peserta menjadi lebih dalam mengetahui ilmu yang didapatkan dikelas pranikah dan menjadikan pedoman untuk kehidupan rumah tangga kelak. Begitupun juga dengan peserta yang sudah berkeluarga, menjadikan kehidupan rumah tangganya semakin harmonis. Materi dalam kelas pranikah ini sangat memberikan manfaat untuk peserta karena banyak ilmu yang didapatkan dan bervariasi sehingga dapat di aplikasikan langsung dalam kehidupan rumah tangga, contohnya kita harus memahami pola komunikasi antar pria dan wanita saling memahami satu sama lain. Pemateri dalam menyampaikan materi memberikan 4 tips agar keluarga bisa awet yaitu landasi rumah tangga dengan ajaran Islam, saling menghargai dan memberikan kasih sayang, memelihara kepercayaan terhadap pasangan dan selalu mensyukuri baik terhadap pasangan maupun rezeki yang didapatkan.¹⁸⁷
- b. Out Come, artinya dampak manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program, biasanya berupa hasil yang dirasakan dalam jangka panjang. Bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute memberikan pelajaran dan pengalaman terhadap

¹⁸⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

¹⁸⁷ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

peserta yang mengikuti kelas pranikah online ini, adapun hasil setelah mengikuti program pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute antara lain yaitu hal lain yang diajarkan dalam bimbingan pranikah yakni tentang kesadaran diri dengan kebutuhan dan karakter diri sendiri, sadar kebutuhan dan karakter pasangan, mampu mengelola diri sendiri dan mengelola hubungannya. Peserta dari kelas pranikah memberikan respon positif terhadap pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute antara lain suami dan istri setelah mengikuti kelas bimbingan pranikah ini menjadi lebih mengetahui ilmu terkait pernikahan, pentingnya berbagi tanggung jawab antar suami dan istri.¹⁸⁸

¹⁸⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayati, selaku Direktur Nikah Institute, pada tanggal 24 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute yaitu bimbingan kelas pranikah yang dilaksanakan secara online, selama satu bulan penuh dengan mendapatkan delapan materi dari pemateri yang profesional. Pelaksanaan bimbingan kelas pranikah selama satu bulan, bimbingan yang dilakukan Nikah Institute Kabupaten Tegal ini memberikan materi delapan antara lain materi mengenai pola komunikasi pria dan wanita, ta'aruf, fiqih pernikahan, fiqih ibadah, fiqih wanita, parenting, financial planning dan arabic kamasutra. Materi- materi tersebut disampaikan selama dua hari, hari pertama penyampaian materi dan hari kedua sesi tanya jawab pertanyaan. Materi yang disampaikan berupa audio dan power point dibagikan di grup kelas whatsapp.
2. Evaluasi bimbingan terhadap pelaksanaan bimbingan pranikah di Nikah Institute Kabupaten Tegal yaitu terdapat program kelas pranikah online, melihat dari kegiatan tersebut dengan tujuan mengukur keberhasilan dari adanya program dikelas pranikah online yang dilaksanakan oleh Nika Institute. Keberhasilan dari adanya kelas bimbingan pranikah di Nikah Institute peserta merasa cukup mengetahui materi yang didapatkan dalam kelas pranikah ini, dan peserta menerapkan dalam kehidupannya bagi yang belum menikah untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam menuju pernikahan serta bagi yang sudah menikah dapat langsung menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan rumah tangga. Pentingnya mengikuti bimbingan pranikah yaitu dapat mendapatkan ilmu dan wawasan baru mengenai hal- hal yang harus dipersiapkan sebelum menikah, bagi calon pengantin seharusnya mengikuti bimbingan pranikah supaya dapat menjadi bekal dalam kehidupan rumah tangga dan manfaat atau bonus yang didapatkan setelah mengikuti kelas pranikah ini antara lain: mengikuti program ta'aruf, bergabung di grup season alumni, konseling private dan temu alumni akbar.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian ini yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik. Melihat dari pentingnya bimbingan pranikah sebagai bekal awal untuk membina rumah tangga, maka seharusnya pelaksanaan bimbingan pranikah dilaksanakan secara maksimal dan harus diadakan sebuah inovasi yang baru mengikuti era perkembangan pada zaman sekarang ini. Harapan penulis untuk penelitian berikutnya sebaiknya memaparkan tentang bimbingan keluarga atau konsultasi nikah dan tidak terbatas hanya bimbingan pra nikah, karena pada zaman sekarang ini banyak anggota keluarga yang mengalami permasalahan, sehingga membutuhkan konselor untuk membantu mencari solusi dalam permasalahannya.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Hamdi. 2019. *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol. 01. No. 02. IAIN Metro.*
- Abdurrahman, Yahya. 2013. *Risalah Khitbah.* Bogor: Al- Azhar Press.
- Abu Zahra, Muhammad. 1999. *Al- Dakwah ila al- Islam Darul Fiqry Al Araby Nuansa- nuansa.*
- Afif, Mifratul. 2017. *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA kecamatan Weleri (Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan).*(Skripsi, UIN Walisongo Semarang).
- Ahmad, Beni Saebani. 2001. *Fiqih Munakahat I.* Bandung: Pustaka Grafika.
- Ainur Rohim, Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta: Jendela.
- Alam, Samsul. 2019. *Pembinaan Pranikah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4. No. 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Amrullah. 1984. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: PLP2M.
- Amin Maki, Syarif Anwar. 2004. *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah yang merakyat.* Yoyakarta: UII Press.
- Anila Umriana, Maryatul Kibtyah, Zulfi Trianingsih. *Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan secara Islam pada masyarakat Samin (Sadulur Sikep) di dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 37. No. 1. 2017.*
- Aprilia, Hera. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Transmigrasi Lokal Model Ring I Pola Tani Nelayan di Bugel, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo dan Gesing, Kec. Panggang Kab. Gunung Kidul. (Tesis).* Yogyakarta: MPKD Universitas Gadjah Mada.
- Arifin. 1986. *Pokok- pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. 1998. *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta: PT. Golden Trayon, Press.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin A.J. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asti, Diyah Utami. 2017. 2017. *Bimbingan Pra Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Wonosari*. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bahreis, Husein. 1980. *Hadits Shahih Al- Jami'us Shohih Bukhori Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Bakhtiar. 2014. *Menuju Keluarga Sakinah*. Pekanbaru: CV. Realita Utama.
- Bruce Shertzer dan Sheley C. Stone. 1981. *Fundamental of Guidance (4th Ed)*. Boston: Houghton Mifflin Comp.
- Bryan, Carolie dan Louis G. White. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Agama RI. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2001. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen RI.
- Departemen Agama RI. 2003. *Al- Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Putaka.
- Diniaty, Amirah. 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa Publish.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2013. *Departemen Agama tentang Kursus calon pengantin Nomor: DJ.II/542*.
- Giyono. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamzah, Ya'qub. 1981. *Publistik Islam*. Bandung: Cetakan II.
- Handaka, Irvan Budhi. 2015. *Studi Deskriptif tentang Model evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA N di Kabupaten Bantul*. *Jurnal*

- Konseling GUSJIGANG*. Vol. 1. No. 2. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hasanah Hasyim, Bukhori Baidi, Aristiana Noor Fu'at. 2015. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35. No. 2. Rumah Tahfidz Al Amna Semarang.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu- ilmu Sosial)*. *Jurnal At- Taqaddum*. Vol. 8.No. 1. UIN Walisongo Semarang.
- Irhaz, Rezi. 2018. *Peranan Bimbingan Pra Nikah dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)*. (Skripsi UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Istiqomah, Nurul. 2017. *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Islam Pranikah Badan Penasehatan Pembinaan & Pelestarian (BP4) bagi calon pasangan pengantin di KUA Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*. (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Juntika, Achmad Nurihsan. 2009. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al- Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah.
- Kertamuda, Fatchiah. 2009. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kibtyah, Maryatul. 2014. *Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya*. SAWWA. Vol. 9. No. 2. UIN Walisongo Semarang.
- Kibtyah, Maryatul. 2015. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling bagi Korban Pengguna Narkoba*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35. No. 1. UIN Walisongo Semarang.
- Komarudin. 2015. *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*. *International Journal Ihya "Ulum Al- Din"*. Vol. 17. No. 2. UIN Walisongo Semarang.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Mariane H. Mitchell, Gibson Robert L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Ali, Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- M. Arifin. 1997. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Fatchurahman. 2017. *Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan konseling*: Palangka Raya: Rineka Cipta.
- M. M. Srihartuti, Winkel. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- M. Natsir. 1971. *Fiqh Al- Dakwah dalam Majalah Islam*. Jakarta: Kiblat.
- Moh. Surya. 1979. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Muqorrobin. 1997. *Fiqh Awam Lengkap*. Demak: CV. Media Ilmu.
- Musnawar, Tohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasution S. 1996. *Metode Research*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Khoiruddin. 2004. *Hukum Perkawinan 1*. Yogyakarta: Academia +TAZZAFA.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ningrat, Koencoro. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No: DJ.II/542. 2013. *tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah*.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 1994. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Prayitno. 1997. *Seni Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Bima Sumber Daya Mipa.
- Prayitno, Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Arum Ekasari. 2019. *Evaluasi Program Bimbingan dan konseling: Sebuah Studi Pustaka*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Vol. 4. No. 2. Universitas Negeri Jakarta.

- Saefudin, J.A. 1996. *Fiqhul Dakwah K.H.E Abdurrahman*. Bandung: Al- Huda.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- SK. Biklen, R. Bogdan. 2012. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods, dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Soekanto, Soejono. 1982. *Pokok- pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Stufflebeam, Guba. 2009. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. Ke-2. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundani, Laela Fithri. 2018. *Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol. 6. No. 2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sutarmadi. 1994. *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*. Jakarta: Depag RI, Proyek Peningkatan Peranan Wanita Bagi Umat Beragama.
- Suwarjo, Ariadi Nugraha. 2016. *Model Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 5. No. 1. Universitas Negeri Semarang.
- Umriana Anila, Kibtyah Maryatul, Trianingsih Zulfi. 2017. *Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan secara Islam pada masyarakat Samin (Sadulur Sikep) di dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 37. No. 1. UIN Walisongo Semarang.
- Undang- undang Nomor I tahun 1974 Pasal 1 tentang *Perkawinan*.
- Walgito, Bimo. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Walgito, Bimo. 1984. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Wantjik, Saleh. 1996. *Kitab hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Winkel WS. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wulansari, Febriana. 2017. *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi kasus di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pasawaran)*. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Intan Lampung)

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Yusuf Tayibnapi, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wawancara

Wawancara dengan Direktur Nikah Institute Kabupaten Tegal Ustadzah Nurul Hidayati, pada tanggal 24 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, Aghisa Laelatu Zuhriyah, pada tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, Alya Nida Tahera Mahardika, pada tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, M. Agus Setiawan, pada tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, M. Maulana Riski, pada tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, M. Fiqri Abdullah, pada tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, Ali Mustofa, pada tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal, Abdul Mufid, pada tanggal 25 November 2020.

Lampiran

A. Wawancara dengan Direktur Nikah Institute Kabupaten Tegal

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Nikah Institute Kabupaten Tegal?
2. Apa Visi, Misi, dan Motto dari Nikah Institute Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana Struktur Organisasi dan pengolahan Nikah Institute Kabupaten Tegal?
4. Apa program kegiatan Nikah Institute Kabupaten Tegal?
5. Apa saja sarana prasarana di Nikah Institute Kabupaten Tegal?
6. Pengertian bimbingan pranikah?
7. Dasar kenapa dilaksanakan bimbingan pranikah?
8. Siapa saja yang menjadi pembimbing/ pemateri?
9. Seberapa penting bimbingan pranikah untuk calon pengantin?
10. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah yang sudah berjalan selama ini?
11. Apakah sudah memuaskan dan mencapai tujuan yang diinginkan?
12. Bagaimana kendala yang ditemui?
13. Bagaimana harapan Ustadzah untuk pelaksanaan bimbingan praanikah untuk kedepannya?
14. Bagaimana saran atau solusi dari Ustadzah untuk mewujudkan bimbingan pranikah yang Ustadzah harapkan?

B. Wawancara dengan Peserta Nikah Institute Kabupaten Tegal

1. Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui bahwa ada bimbingan pranikah bagi pasangan yang akan menikah?
2. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti bimbingan pranikah?
3. Bagaimana menurut anda dengan diadakannya bimbingan pranikah bagi calon pengantin maupun yang sudah menikah ?
4. Apakah merasa diperlukan atau bahkan tidak diperlukan?
5. Bagaimana menurut anda mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Nikah Institute Kabupaten Tegal?
6. Bagaimana harapan anda sebagai calon pengantin ataupun yang sudah menikah, untuk pelaksanaan bimbingan pranikah yang akan datang?

Dokumentasi



Kartu Peserta Kelas Pranikah



Wawancara dengan Direktur Nikah Institute Ustadzah Nurul Hidayati



Wawancara dengan Direktur Nikah Institute Ustadzah Nurul Hidayati

NIKAH INSTITUTE

Profil Pemateri Kelas Pranikah

Yuk mengenal pemateri dari kelas pranikah :)

<p>Nurul Hidayati Founder and Marriage Enthusiast @Fiqhpernikahan</p>	<p>Evi Ghozaly Konsultan Pendidikan dan Parenting Expert Nasional</p>	<p>Ligwina Hananto Founder & Trainer @Qm_financial</p>	<p>Saiful Umam Pascasarjana Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik UIN Yogyakarta</p>
<p>Dhomirotul Firdaus Pengasuh PP. Hidayatul Mubtadiin Tegalarum-Lirboyo</p>	<p>Qurrota A'yuni Pemateri di carustadz.id dan bincangmuslimah.com</p>	<p>As'ad Syamsul Arifin al-Hafizh Expertis Ilmu Hukum Islam dan Pengasuh Al-falah Muro'atuddin Megetan</p>	<p>Abd Hafidz Pengasuh Majelis Ta'lim Bustanul Tholabah Tegal</p>
<p>Kak Nia Moderator</p>			<p>Kak Nisa Wali Kelas</p>

@nikahinstitute

Profil Pemateri Kelas Pranikah di Nikah Institute

Jadwal Kelas Pranikah Online Batch 17

JUM'AT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
02	03	04	05 ORIENTASI (TEAM)	06	07 Pola Perbedaan Pria dan Wanita (Harul Fidayati)	08
09 Fiqh Pernikahan 1 (As'ad Syamsul)	10	11 Fiqh Pernikahan 2 (As'ad Syamsul)	12	13 Fiqh Ibadah 1 (Dhomirotul Firdaus)	14	15 Fiqh Ibadah 2 (Dhomirotul Firdaus)
16	17 Ta'aruf Ma'ruf (Part 1) (Saiful Umam)	18	19 Risalatul Mahidh 1 (Qurrota A'yuni)	20	21 Risalatul Mahidh 2 (Qurrota A'yuni)	22
23 Parenting (Evi Ghozaly)	24	25 Arabic Kamasutra 1 (Abd Hafidz)	26	27 Arabic Kamasutra 2 (Abd Hafidz)	28	29 Ta'aruf Ma'ruf (Part 2) (Saiful Umam)
30	31 Family Financial Planing (Lighwinia Hananto)	01	02 Review Penugasan	03	04 Graduation	05

Keterangan : ● Oktober ● November

*Tanggal yang tidak ada materi adalah sesi tanya jawab

Jadwal Kelas Pranikah Online Nikah Institute

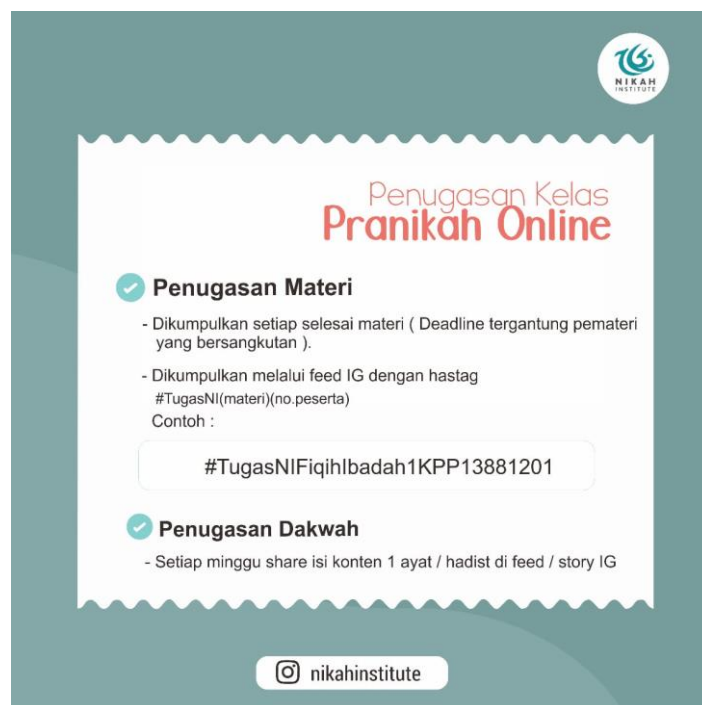


Rules Kelas Pranikah Online

- 1 Dilarang keluar Group**
1x keluar group tidak akan dimasukan lagi kecuali melalui link admin, maka berhati-hatilah.
- 2 Dilarang menyebarkan**
Materi asli atau utuh dalam bentuk voice note agar tidak disalah gunakan oleh orang yang tidak mengikuti, kecuali dalam bentuk tulisan.
- 3 Dilarang memposting**
Jualan sebelum kelas pranikah berakhir.
- 4 Dilarang memposting**
Provokasi, hate speech, dan julid.

 nikahinstitute


Peraturan dikelas pranikah online



Penugasan Kelas Pranikah Online

- ✓ Penugasan Materi**
 - Dikumpulkan setiap selesai materi (Deadline tergantung pemateri yang bersangkutan).
 - Dikumpulkan melalui feed IG dengan hastag #TugasNI(materi)(no.peserta)
 - Contoh :

`#TugasNIFiqihIbadah1KPP13881201`
- ✓ Penugasan Dakwah**
 - Setiap minggu share isi konten 1 ayat / hadist di feed / story IG

 nikahinstitute

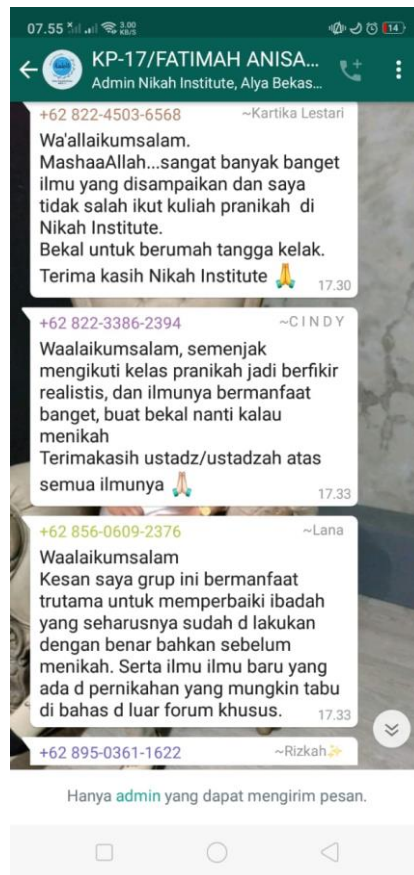
Penugasan Kelas Pranikah Online



Materi Kelas Pra Nikah Online



Kantor Nikah Institute Kabupaten Tegal



Grup Kelas Pranikah Online selama satu bulan batch 17 pada bulan Oktober 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulvi Arifa

Alamat : Desa Yamansari, RT 02 RW 04 No. 27 Kelurahan Yamansari, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.
Kode pos 52461

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 16 Mei 1998

Telepon : 085799411082

Email : zulviarifa98@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Masyitoh NU Desa Yamansari
2. SD N Yamansari 01
3. SMP Al- Usmaniyyah Lebaksiu
4. SMA N 1 Balapulang

Pengalaman Organisasi : PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

HMJ BPI (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

KORDAIS (Korp Da'i Islam)

IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal)

FKM BPI/BKI Se- Indonesia Wilayah 3 Jateng- DIY